

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA MELALUI
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

TESIS



OLEH:

RISWAN

105021103821

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA MELALUI
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Magister Manajemen

Disusun dan Diajukan Oleh:

RISWAN

Nomor Induk Mahasiswa: 105021103821

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening*

Nama Mahasiswa : Riswan

NIM : 105021103821

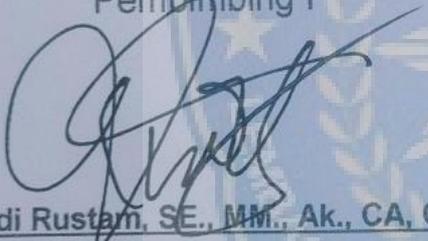
Program Studi : Magister Manajemen

Setelah diperiksa dan diteliti, tesis ini telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan dan dicetak.

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,



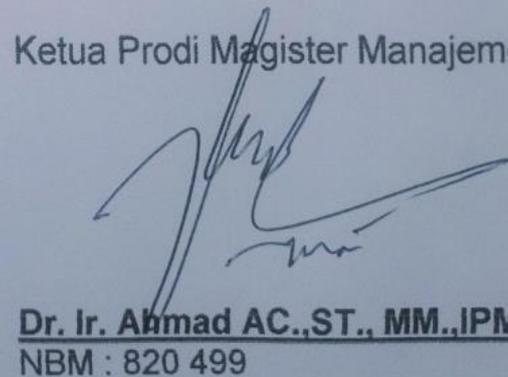
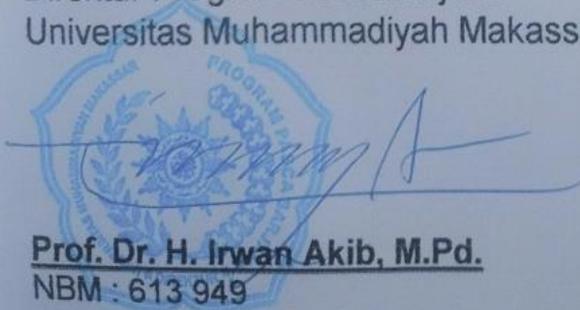
Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak., CA, CPA, Asean.CPA
NIDN: 0909096703

Dr. Linda Arisanty Razak., SE., M.Si., Ak.CA
NIDN: 0920067702

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Prodi Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Dr. Ir. Ahmad AC.,ST., MM.,IPM
NBM : 820 499

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening*

Nama Mahasiswa : Riswan

NIM : 105021103821

Program Studi : Magister Manajemen

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 24 Juni 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 25 Agustus 2023

Tim Penguji

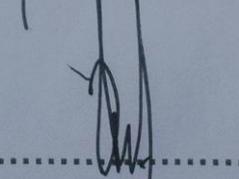
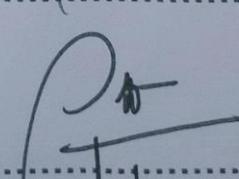
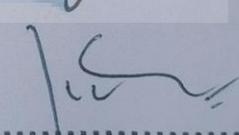
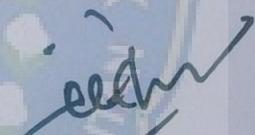
Dr. A. Ifayani Haanurat, SE. MM
(Pimpinan)

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak., CA, CPA, Asean. CPA
(Pembimbing I)

Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak
(Pembimbing II)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA. CSP
(Penguji)

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.
(Penguji)



SURAT PERYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Riswan

NIM : 105021103821

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Agustus 2023

Riswan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dan perjuangan dan kebanggaan yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening*".

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih dan saudara-saudari tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak pembimbing I yaitu Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak, CA, CPA, Asean CPA dan ibu pembimbing II Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak, CA yang telah memberikan saran dan kritik serta motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka mengembangkan mutu kualitas Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku ketua jurusan Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak Pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian Tata Usaha

Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai.

5. Teman-teman angkatan 2021 program Pascasarjana Studi Magister Manajemen terima kasih untuk perjalanan selama ini, yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi.
6. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirnya Penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu, segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi Fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat,

Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 21 Maret 2023

Riswan

ABSTRAK

Riswan,2023. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening, Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak H. Andi Rustam dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar sebanyak 44 perusahaan, dari jumlah populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan perbankan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan program Microsoft excel dan eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, (2) dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, (3) dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, (4) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, (5) manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, (6) manajemen laba dapat memediasi pengaruh direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, (7) manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap keuangan kinerja perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba*

ABSTRACT

Riswan, 2023. *The Influence of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Through Profit Management as an Intervening Variable*, Thesis of the Master of Management Study Program, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Mr. H. Andi Rustam and Advisor II Mrs. Linda Arisanty Razak.

This study aims to examine the effect of good corporate governance on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange with earnings management as an intervening variable. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The population in this study were 44 registered banking companies, from this population a purposive sampling method was used to determine the number of samples used in this study, namely 22 banking companies. Data were analyzed using panel data analysis with the help of Microsoft excel and eviews 12 programs.

The research results show that (1) institutional ownership has no effect on the financial performance of banking companies, (2) the independent board of commissioners has a positive and significant effect on the financial performance of banking companies, (3) the board of directors has a positive and significant effect on the financial performance of banking companies, (4) the audit committee has a positive and significant effect on the financial performance of banking companies, (5) earnings management has a positive and significant effect on the financial performance of banking companies, (6) earnings management can mediate the influence of directors on the financial performance of banking companies, (7) earnings management cannot mediate the influence of institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on the financial performance of banking companies.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, Earnings Management*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	12
2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	14
3. Kinerja Keuangan	29
4. Manajemen Laba	32
B. Kajian Empiris	34
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Definisi Operasional Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	55
E. Jenis dan Sumber Data	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58

G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Deskripsi Data	74
C. Instrumen Penelitian.....	75
D. Pembahasan	95
E. Kebaruan Hasil Penelitian	103
F. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.....	3
Tabel 2.1	Mapping Jurnal.....	37
Tabel 3.1	Skala Pengukuran.....	51
Tabel 3.2	Kriteria Sampel.....	52
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.4	CFI (<i>Comparative Fit Index</i>).....	63
Tabel 4.2	Sampel Penelitian.....	69
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow Model Persamaan I.....	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow Model Persamaan I.....	77
Tabel 4.6	Hasil Legrange Multiplier Test Model Persamaan I.....	77
Tabel 4.7	Hasil Hausman Test Model Persamaan II.....	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Model I.....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Model II.....	79
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas Model I.....	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas Model II.....	80
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I.....	81
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II.....	81
Tabel 4.14	Hasil Koefesien Determinasi (R) Model I.....	82
Tabel 4.15	Hasil Koefesien Determinasi (R) Model II.....	83
Tabel 4.16	Hasil Analisis Regreasi Model I.....	84
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regreasi Model II.....	85
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Hipotesis.....	86

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.2	Kerangka Konseptual.....	39
Tabel 4.1	Struktur Organisasi.....	68
Tabel 4.19	Analisis Sobel Test KI Terhadap KK melalui Manajemen Laba.....	88
Tabel 4.20	Analisis Sobel Test DKI Terhadap KK melalui Manajemen Laba.....	89
Tabel 4.21	Analisis Sobel Test DD Terhadap KK melalui Manajemen Laba.....	90
Tabel 4.22	Analisis Sobel Test KA Terhadap KK melalui Manajemen Laba.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak bisa terlepas dari peran perusahaan perbankan. Karena, dunia Industri perusahaan perbankan memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangun nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan perbankan memiliki yang sangat peran penting di dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga perusahaan perbankan menyentuh ke seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan dan informasi tentang lembaga perusahaan perbankan harus mampu disampaikan secara benar dan tepat.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perusahaan perbankan, Perusahaan perbankan disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan kegiatannya dapat di pastikan berkaitan dengan masalah keuangan.

Prinsip perusahaan perbankan adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini yang mengakibatkan laba menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan yang sering dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan tentang laba rugi suatu perusahaan menjadi paling

penting dalam pelaporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup kegiatan secara rutin atau operasional juga penting dilaporkan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, pertumbuhan penjualan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan (Honi, Saerang, Tulung, 2020). Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan perbankan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku.

Penilaian untuk kesehatan perusahaan perbankan sangatlah penting, karena perusahaan perbankan mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan perusahaan perbankan dapat menjadi tolak ukur pencapaian kinerja perusahaan perbankan untuk perencanaan ke depan.

Kinerja keuangan dapat diukur dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi kesehatan perusahaan perbankan sehingga dapat dilihat seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Apabila kondisi kinerja keuangan baik maka akan mendapat respon positif

dari pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu cara terbaik untuk menunjukkan tingkat kinerja di suatu perusahaan. Sebagai perusahaan publik, perusahaan perbankan juga memiliki tanggung jawab kepada pihak eksternal. Adapun bentuk pertanggungjawaban perusahaan perbankan kepada pihak eksternal adalah dengan menyediakan informasi mengenai kinerja dalam bentuk laporan keuangan setiap tahunnya.

Menurut Laksana (2017), kinerja keuangan akan makin baik jika adanya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio ROA (Return on Asset). ROA adalah laba bersih dibagi total Aktiva, ROA merupakan rasio atau nisbah utama untuk mengukur efisiensi dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Presentasi kinerja keuangan perusahaan perbankan di yang diukur dengan menggunakan rasio ROA selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata- Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Dengan Rasio ROA

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
ROA (%)	2,23	2,45	2,55	2,47	1,64

Sumber : *ojk.go.id (diolah)*

Dari tabel 1.1, dapat dilihat adanya penurunan rasio ROA yang terjadi terus menerus dari tiga tahun belakangan ini, yaitu 2019 sebesar 2,55 % menjadi 2,47 % pada 2020, dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 dengan nilai rasio ROA sebesar 1,64 %. Hal ini menunjukkan pergerakan pertumbuhan ROA pada perusahaan perbankan kurang baik dan akan berdampak pada tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan

perbankan.

Beberapa penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan perbankan. Sehingga ditemukan penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan perbankan yaitu kurang baiknya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Perusahaan perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Tujuan diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada industri perusahaan perbankan. Penerapan GCG dilihat dapat memperbaiki citra perusahaan perbankan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan perbankan itu sendiri.

Perusahaan perbankan Indonesia menyatakan bahwa semakin kompleks risiko yang dihadapi perusahaan perbankan, maka semakin meningkat pula kebutuhan praktek *good corporate governance* oleh perusahaan perbankan. Di dalam Peraturan Perusahaan perbankan Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur tentang Pelaksanaan GCG bagi Perusahaan perbankan Umum dan berdasarkan penelitian sebelumnya komponen GCG

yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Menurut Verawaty *et.al.* (2019) kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan bagi pihak manajemen akan membentuk suatu motivasi manajemen untuk berusaha bekerja lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja di suatu perusahaan, kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik akan sejalan yaitu meningkatkan Kinerja perusahaan (ROA).

Hamka, F dan Jasman (2019) menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan. Nama besar, kemauan dan iktikad baik saja belum cukup untuk membangun dewan komisaris berkelas dunia. Namun dibutuhkan struktur, sistem dan proses yang memadai. Dewan komisaris harus berperan aktif, independen dan konstruktif.

Menurut Widyati (2017) dewan direksi merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam membentuk suatu implementasi GCG yang baik sangat mempengaruhi bila adanya suatu monitoring yang baik dari pihak dewan direksi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Adapun prinsip yang harus dipenuhi agar tugas direksi berjalan dengan efektif adalah jumlah direksi yang harus mengambil keputusan secara

efektif, tepat, cepat dan dapat bertindak independen.

Menurut Dewi (2018), komite audit (*Audit Comitte*) merupakan suatu komite yang terdiri dari Komisaris Independen, seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perusahaan perbankan. Mempunyai tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terutama transparansi diterapkan. Dengan adanya struktur keanggotaan dalam komite audit yang banyak terdapat pihak independenya dapat meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen. Dalam hal ini dapat disimpulkan peran dari komite audit mampu menciptakan kinerja perusahaan yang baik.

Beberapa penelitian terkait dengan GCG telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), dimana dia menemukan bahwa dari semua variabel independen (dewan direksi, komisaris independent, dewan pengawas syariah dan komite audit) dalam *Good Corporate Governance* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan hanya variabel dewan direksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021) menunjukkan bahwa dari semua variabel independen (dewan direksi, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional) hanya dewan direksi dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari hasil penelitian terdahulu dapat kita lihat bahwa terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat variabel yang mampu memediasi hubungan *good*

corporate governance terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini menggunakan manajemen laba yang didasarkan pada *agency theory*. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*prinsipal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Penelitian ini dilaksanakan karena terjadinya penurunan rasio kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA selama tiga tahun terakhir beserta adanya inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian terdahulu serta *output* dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan mengenai pentingnya perusahaan perbankan menerapkan *Good Corporate Governance* guna mendapatkan hasil kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021) yang menemukan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan empat komponen *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit

serta menambahkan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
6. Apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek?
7. Apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
8. Apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

9. Apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti tentang *good corporated governance* yang diproyeksikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi serta komite audit, manajemen laba dan kinerja keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia
6. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui manajemen laba sebagai variabel intervening

7. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui manajemen laba sebagai variabel intervening
8. Menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui manajemen laba sebagai variabel intervening
9. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui manajemen laba sebagai variabel intervening

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan sebagian upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi, khususnya berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* di Indonesia, terutama pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan serta manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dengan pelaksanaan *good corporate governance* dan hubungan dengan peningkatan kinerja keuangan.

b. Bagi masyarakat umum

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi bagi penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai

dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan komensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga manajer secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin serta akan memberikan informasi dengan segera ketika kinerja suatu perusahaan baik, sementara ketika kinerja perusahaan buruk pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau lebih memilih membatasi akses informasi akuntansi.

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang

disebut asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi dimana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

2. Good Corporate Governance (GCG)

a. Pengertian Good Corporate Governance

Peraturan menteri keuangan Republik Indonesia nomor 88/PMK.P6/2015 mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai suatu sistem yang dirancang untuk diarahkan pengelola perusahaan persoalan berdasarkan prinsip-prinsip transaksi, kemandirian akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran untuk pencapaian pelanggan kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang berkaitan dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, berdasarkan peraturan perundang-undangan dalam praktik-praktik yang berlaku umum

Menurut Effendi (2016), *Good Corporate Governance* mempunyai fungsi dalam menyelenggarakan perusahaan yang ada dalam aturan dan etika yang telah ditetapkan. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk meningkatkan kemandirian perusahaan, menentukan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik, dan meningkatkan

kepercayaan agar mendapatkan respon terbaik dari investor. Selain itu manajemen perusahaan dapat mencapai keberhasilan perusahaan.

Good corporate governance adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan ekonomi jangka Panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.”

Berbagai definisi *corporate governance* yang disampaikan di atas pada prinsipnya memiliki kemampuan maka yang menekankan pada tata Kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipandalam perusahaan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suatu struktur yang mengelola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, rapat umum pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.
- 2) Suatu sistem *check and balance* mencakup pertimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang membatasi munculnya pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan atas asset perusahaan.
- 3) Suatu proses yang transparan atas persetujuan tujuan perusahaan pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

b. Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG), yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Secara umum, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing;
- 2) Mendapatkan *cost or capital* yang lebih murah
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan;
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan;
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari berbagai tujuan tersebut, pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders* secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan merupakan tujuan utama yang berhak dicapai. Prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah:

- 1) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham. Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan system pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak

berkepentingan lainnya. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

2) Resposibilitas (*Responsibility*)

Responsibility adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat dipelihara keseimbangan usaha dalam jangka Panjang. Dalam hal ini perusahaan mempunyai tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini di wujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi professional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat.

3) Transparansi (*Transparaxncy*)

Tranparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah

di akses dan dipahami oleh pemilik kepentingan. Perusahaan harus inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang di isyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengembalian keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemilik kepentingan lainnya.

Perusahaan harus menyediakan informasi secara waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan secara mudah diakses oleh pemilik kepentingan lainnya sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan yang di anut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang undangan dan hak-hak pribadi. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara profesional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independent sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak di investasi pihak lain Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan perusahaan harus secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak aka nada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun dan dapat menghasilkan keputusan

yang obyektif. Selama ini dalam praktik di Indonesia, prinsip ini kurang didukung oleh regulasi yang ada, sehingga pengaruh pemegang saham terhadap pengelola atau agen perusahaan sangat besar, terkadang direksi tidak memiliki kekuatan untuk melawan pengaruh internal dan eksternal dalam membuat keputusan. Untuk itu, dalam meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan bisnis, perusahaan seharusnya mengembangkan aturan atau pedoman yang jelas dan tegas tentang bagaimana eksistensi organ-organ perusahaan terutama dewan komisaris, direksi dan pemegang saham dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dan peraturan perundang-undangan dan tidak saling melempar tanggung jawab sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Fairness yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama atau setara. Prinsip ini dapat diwujudkan dengan membuat peraturan perusahaan yang melindungi kepentingan minoritas, pedoman perilaku perusahaan dan kebijakan-kebijakan yang melindungi perusahaan dari perbuatan buruk orang dan konflik kepentingan, kemudian menetapkan bagaimana peran dan tanggung jawab organ perusahaan mulai dari dewan komiisaris, direksi, komite dan sebagainya.

c. Tujuan dan Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Jika dicermati mengapa prinsip *Good Corporate Governance* dapat diterima sebagai besar negara-negara di dunia tentunya ada tujuan dan manfaat yang sangat signifikan dalam membantu pemulihan perekonomian yang sebelumnya dilanda krisis. Berdasarkan berbagai definisi atau pengertian *Good Corporate Governance* diketahui ada lima macam tujuan utama *Good Corporate Governance*, yaitu:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *boards of directors* dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *boards of directors* dengan manajer senior perusahaan.

Kelima tujuan utama diatas mengisyaratkan bagaimana penting hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha atau perusahaan sehingga diperlukan tata Kelola yang baik. Mekanisme tersebut merefleksikan suatu struktur pengelolaan perusahaan dan menetapkan distribusi hak dan tanggung jawab di antara berbagai partisipan di dalam perusahaan.

Tujuan utama dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya melalui peningkatan nilai pemilik saham secara maksimal. Kelola perusahaan yang baik bukanlah sekedar suatu upaya untuk menjaga agar perusahaan

bekerja sesuai peraturan dan norma yang berlaku secara universal, tetapi terutama bahwa pengelolaan yang baik itu dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, sehingga memperoleh keyakinan bahwa taruhannya adalah suatu keputusan yang benar.

Sedangkan dengan adanya penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan maka menghasilkan suatu manfaat yang diperoleh, yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik meningkatkan efisiensi oprasional perusahaan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi oprasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *shareholders*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
- 3) Mengambil kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan deviden khusus bagi BUMN akan membantu penerimaan APBN dari hasil privatisasi.

Optimalisasi setiap perusahaan tidak sama, karena adanya perbedaan faktor intern seperti Riwayat hidup perusahaan, jenis perusahaan, jenis resiko bisnis, struktur permodalan dan manajemen. Oleh karena itu, untuk mencapai manfaat yang optimal dari penerapan prinsip-prinsip GCG dari suatu perusahaan ke perusahaan lain.

d. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah cara kerja atau totalitas alur kerja yang ditempuh dalam pelaksanaan suatu pekerjaan secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam suatu organisasi. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. “Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamain dan mengawasi jalanya organisasi “. (I. Sari, 2017)

Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *eksternal mechanism* (Lastanti, 2019). *Internal mechanisim* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris , komite audit dan pertumbuhan dengan *board of director*, sedangkan *external mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dengan mekanisme pasar.

Menurut Sutedi (2012), mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap beberapa unsur di dalamnya, diantaranya:

1) Kepemilikan Institusional

Sifat *agency problem* secara langsung berhubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang tersebar tidak akan memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen. Hal ini disebabkan karena para pemilik menanggung sendiri biaya pengawasan (*monitoring cost*) sehingga semua pemilik

akan menikmati manfaat. Investor institusi mempunyai peradangan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan ini disebabkan investor institusi merupakan investor yang *sophisticated* dan mempunyai daya pengendalian yang lebih baik dibandingkan investor individu. Melalui kepemilikan instusional, efektivitas pengelolaan sumberdaya perusahaan oleh manajemenn dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. "Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen".(Gideon, 2018)

Kepemilikan institusional adalah kepentingan saham perusahaan oleh institusi (badan). "Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer". (Dewi dan Rahmawati, 2019)

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan.

Dewan Komisaris yang tugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas

(Larasati,2009). Secara teori dan praktik, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktifitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan, serta menggagalkan keputusan yang tidak menguntungkan. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen. Praktik *corporate governance* mengharuskan adanya komisaris independent dalam perusahaan yang diharapkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independent, objektif, dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya.

Struktur *governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Jumlah dewan komisaris independent yang disarankan adalah 20% dari total jumlah dewan komisaris yang dari luar pemilik atau kalangan profesional. Dalam rangka penerapan *good corporate governance*, perusahaan wajib memiliki komisaris independent yang jumlahnya propesional dan sebanding dengan jumlah saham pengendali. Beberapa kriteria yang paling tidak harus dimiliki oleh komisaris independent, yaitu:

- a) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (mayoritas)
- b) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direktur dan atau komisaris lainnya pada perusahaan yang bersangkutan.

- c) Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
- d) Tidak menduduki jabatan eksekutif pada perusahaan dan perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu tiga tahun terakhir.
- e) Tidak menjadi patner atau principal di perusahaan konsultan yang memberikan jasa pelayanan professional pada perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan afiliasinya.
- f) Tidak menjadi pemasok dan pelanggan signifikan dari perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan afiliasinya.
- g) Tidak memiliki hubungan yang mengikat dengan perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan afiliasinya, kecuali hanya Sebagian komisaris independent.

3) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan direksi diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait di perusahaan kepada dewan komisaris. Dengan adanya dewan direksi indeppenden yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Tumirin, 2017).

Jumlah dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kologial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan

mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab Bersama. kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasi kegiatan direksi. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a) Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, dan cepat, serta dapat bertindak independent.
- b) Direksi harus professional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugas.
- c) Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- d) Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Komite Audit

Berdasarkan kerangka berfikir dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan public diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melaksanakan

tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. (Tugiman, 2018).

Menurut keputusan menteri nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan pengawas pasar modal (BAPERPAN) dalam surat edarannya tahun 2003 mengatakan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk:

- a) Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- b) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
- c) Meningkatkan efektifitas fungsi audit internal maupun eksternal audit.
- d) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Seiring dengan karakteristik tersebut, otoritas komite audit juga terkait dengan Batasan mereka sebagai alat bantu dewan komisaris. Mereka juga mempunyai otoritas eksekusi apapun, tetapi hanya memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris, misalnya: mengevaluasi dan menentukan kompensasi auditor eksternal dan memimpin suatu investigasi khusus.

Dalam menjalankan perannya, komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor external dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, akan tidak mungkin komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif.

Dalam menjalankan peranannya, komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor external dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, akan tidak mungkin komite audit dapat menjalankan peranannya dengan efektif.

Sejalan dengan arahan untuk menjalankan fungsi komite audit secara efektif, yang berhubungan dengan kegiatan organisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan, kualitas dan biaya. Oleh karena itu, komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkungan tanggung jawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris.

Dengan demikian komite audit sebagai perwujudan dari implementasi *good corporate governance* berkaitan dengan peran *corporate governance* tugasnya:

- a) Mengawasi proses penyusunan *corporate governance*.
- b) Memastikan bahwa manajer senior secara aktif mensosialisasikan budaya *corporate governance*.
- c) Memantau perusahaan yang mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

d) Mewajibkan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil evaluasi pelaksanaan *corporate governance* dan temuan lainnya.

Oleh karena itu peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar untuk mengukur persentasi kinerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya, tolak ukur yang digunakan perusahaan tergantung pada posisi perusahaan. (Fahmi, 2015).

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pegukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilaisuatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia.semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi returnyang akan diperoleh oleh para investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modal nya kepada perusahaan tersebut

Menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada ROA yang positif menunjukkan bahwa dari asset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total asset yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan *Return On Asset* yaitu untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset ialah hal yang penting dalam mempertimbangkan karena pembiayaan asset yang cukup mahal diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* perusahaan. Faktor-faktor ada yang berada dalam kendali oleh pihak manajemen adapula dari pihak luar manajemen. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Faktor *internal*

- a) Manajemen keuangan yaitu berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

- b) Manajemen produksi yaitu faktor-faktor produksi agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
- c) Manajemen personalis ialah manajemen yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat di budidayakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi
- d) Manajemen pemasaran yaitu program- program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan

2. Faktor *eksternal*

- a) Kondisi perekonomian merupakan dimana kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, politik ekonomi, social keadaan dan stabilisasi
- b) Kondisi industry yaitu meliputi tingkat persaingan jumlah perusahaan dan lain-lain

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Hastuti (2017) adalah sebagai berikut:

1. Terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasi kepemilikan

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan atau untuk mengetahui hasil kontaktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Manajemen laba ini

dikenal dengan istilah *earnings management* ini dilakukan melalui penurunan laba, perataan laba, dan kenaikan laba

3. Pengungkapan laporan keuangan

Disclosure sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

4. Manajemen Laba

Standar akuntansi memiliki keterbatasan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi kurang akurat. Keterbatasan tersebut adalah fleksibilitas penerapan metode akuntansi yang dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektifitas dalam menyusun laporan keuangan. Subjektifitas tersebut diantaranya adalah pemilihan metode akuntansi dan penentuan waktu untuk pengeluaran perusahaan yang bersifat *discretionary*. Subjektifitas tersebut digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba, seperti dengan mempercepat atau menunda pengeluaran dan mengesernya pada periode yang lain.

Keterbatasan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan inilah yang menyebabkan terjadinya aktivitas manajemen laba (*earning management*) oleh pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Ferdiansyah (2018) Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Nini dan Trisnawati (2019) manajemen laba adalah penggunaan pertimbangan manajemen dalam pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan untuk pelaporan keuangan dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku

umum, untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya maupun nilai perusahaan.

Christiani dan Nugrahanti (2021) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu :

a. Motivasi Bonus

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara opportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. Motivasi kontraktual lainnya

Manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio debt/equity besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.

c. Motivasi Politik

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

d. Motivasi Pajak

Menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

e. Pergantian CEO

Motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO.

Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. adalah menghindarkan diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

f. Motivasi pasar modal

Motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek.

B. Kajian Empiris

Penelitian ini merujuk beberapa penelitian sebelumnya sebagai sumber dalam menentukan posisi riset ini yang dijelaskan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Rizki dan Wuryani (2021), (E-Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 3)	Pengaruh <i>Good Corporate governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Komite audit dan Kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

Saragih dan Sihombing (2021), (Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, Vol 7 No. 1)	Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Octavina, et.al., (2022), (Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan manajemen Vol. 11 No. 1)	Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan pada masa pandemi covid-19. Manajemen maupun pemerintah perlu membuat kebijakan yang efektif dan efisien terkait tata kelola perusahaan sektor perbankan dalam mengatasi kemerosotan kinerja yang diakibatkan oleh ketidakpastian ekonomi maupun lingkungan.
Rosiana dan Mahardhika (2021) (Jurnal SIKAP Vol. 5, No.1)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG yang diprosikan dengan dewan direksi berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) dan variabel intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap Return on assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).
Maridkha dan Himmati (2021) (Journal of	Pengaruh good corporate governance	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional,

Accounting and Digital Finance, Vol. 1 No. 3)	terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020		dewan direksi, dan dewan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan ukuran profitabilitas ROA dan ROE tidak selalu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Sari dan Khuzaini (2022) (Jurnal ilmu dan riset manajemen, Vol. 11, No.8)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
Annisa (2021) (Jurnal ilmiah pendidikan scholastic, Vol. 4, No.2)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
Christiani dan Nugrahanti, (2021) (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No.1)	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran KAP, auditor spesialis industri memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif.

Ferdiansyah, (2021) (Jurnal TEKUN, Vol. 2, No.2)	Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif namun signifikan terhadap manajemen laba, berbanding terbalik dengan kompensasi bonus yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Nini dan Trisnawati (2022), (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.11, No.3)	Pengaruh Independensi Auditor pada KAP Big Four Terhadap Manajemen Laba	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika profesi pada auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Soelton <i>et al.</i> , (2020) (<i>European Research Studies Journal</i> , Vol.23, No.1)	<i>Implementing Good Corporate Governance to Engage Corporate Social Responsibility in Financial Performance</i>	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance mempunyai pengaruh yang besar dan memantau perkembangan keuangan dengan melakukan pelayanan yang baik terhadap lingkungan sehingga dapat melayani dan menekan gejolak yang mungkin timbul akibat kegiatan perusahaan dan melakukan kesejahteraan yang layak untuk mengatasi kerugian.
Savitri <i>et al.</i> , (2020) (<i>Entrepreneurship and Sustainability Issues</i> , Vol.7, No.4)	<i>Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management</i>	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh SSB terhadap kinerja keuangan. Komite audit mempengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba.

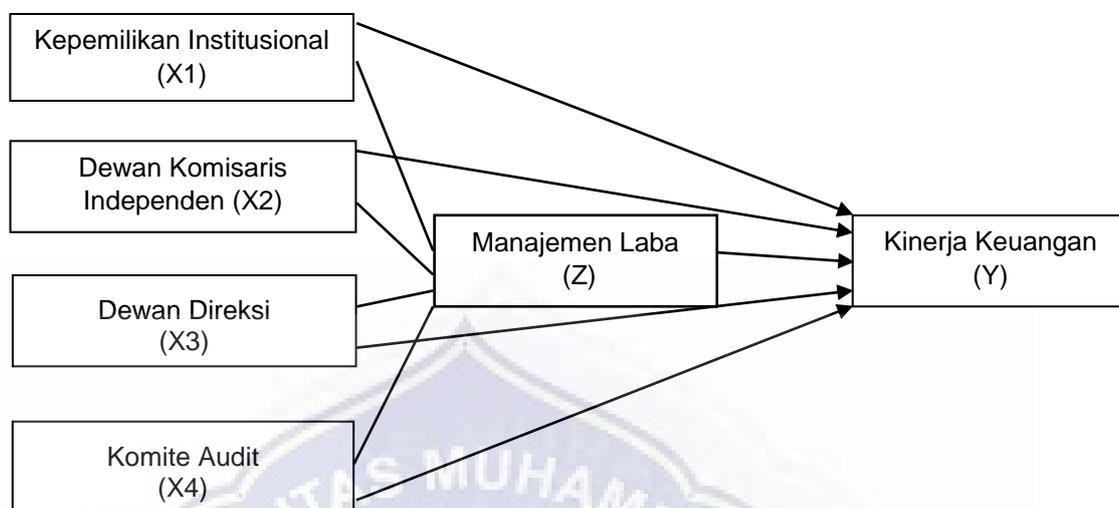
Anik et al., (2021) (<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> , Vol.8, No.4)	<i>The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia</i>	Metode Kuantitatif	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.
---	---	--------------------	---

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian ini menggunakan empat komponen *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta menambahkan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan secara lebih mendalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang berupa *good corporated governance* yang di proyeksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Sedangkan yang diluar *good corporated governance* adalah manajemen laba. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021), namun pada penelitian ini peneliti mencoba menambahkan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka model penelitian yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu hubungan dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu peneliti membuat rancangan kesimpulan. Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku oportunisme manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*.

Hal ini sejalan dengan *agency teory* dimana, semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut hasil penelitian Nilayanti dan Suaryana (2019), Rachman (2014), Darwis (2017), Lestari dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Berdasarkan *agency teory*, hubungan antara komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara objektif dan independent, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Hardikasari (2021) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi

seluruh stakeholder perusahaan. Hal ini akan berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan. Wulandari (2018) dan Widyati (2019) juga dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

3. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan.

Berdasarkan dengan *agency teory*, dimana semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pula pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Eksandy (2018), dan Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-

strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

H3: Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

4. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Komite audit mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik komite audit perusahaan, maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Yusrizal & Suharti (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak selamanya komite audit yang baik dapat berdampak pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain terkait pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Solekhah & Efendi (2020) yang menggunakan komite audit sebagai salah satu variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (ROA). Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komite audit yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik perusahaan melakukan pengendalian terhadap perusahaan sehingga komite audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas saat penyusunan laporan keuangan. Tingginya jumlah komite audit dapat memberi dampak yang baik terhadap profitabilitas (ROA), komite audi berpengaruh

terhadap ROA dikarenakan dapat mendeteksi profit atau keuntungan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan *agency teory*, apabila komite audit melakukan pekerjaannya dengan maksimal/optimal maka dapat pula mengendalikan/melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengurangi *agency conflict*.

H4: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

5. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemilik perusahaan sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Herawati, 2019). Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Halim dan hanafi, 2021).

Adanya kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi maka manajer akan berusaha untuk meyakinkan pemilik perusahaan bahwa terjadi peningkatan laba diperusahaan tersebut sebagaimana yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, dengan mengubah atau memilih metode akuntansi secara sengaja untuk dapat menggambarkan laporan keuangan yang baik kepada pemilik perusahaan. Sehingga manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen laba dapat mempengaruhi kinerja keuangan sesuai dengan hasil penelitian Santoso dkk (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta penelitian Prasetyo dkk (2021) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun pada penelitian Wijayanti, dkk (2018) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan *agency theory*, dimana tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

H5: Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perbankan dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan

adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Berdasarkan *agency theory*, apabila kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadevie (2021) menemukan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

7. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi

pengelola perusahaan. Pada intinya dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Sedangkan fungsi dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap perusahaan, memberikan nasehat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan.

Menurut Bambang (2017) bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris independen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Sehingga, jika anggota dewan komisaris independen meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan berhubungan dengan makin rendahnya tindakan manajemen laba yang kemudian akan berimplikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H7: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

8. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat. Jika jumlah dewan direksi semakin bertambah maka dapat membantu manajemen dalam menerapkan kebijakan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas

dalam mengawasi operasional perusahaan termasuk dalam manajemen laba. Direksi melakukan tugas secara efektif dengan mengambil keputusan yang tepat, cepat efektif, dan bertindak efektif untuk dapat menarik investor. Semakin besar jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi minat investor. Sehingga hal tersebut menandakan kualitas kerja direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan juga sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, *et.al* (2019) menemukan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H8: Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

9. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Hal ini sejalan dengan *agency theory*, dimana komite audit melakukan pekerjaannya dengan maksimal/optimal maka dapat pula mengendalikan/melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengurangi *agency conflict*.

Menurut murdiansyah (2020) jumlah pertemuan komite audit dapat mengurangi tingkat manajemen laba, semakin tinggi pertemuan yang

dilakukan komite audit akan meningkatkan efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Semakin banyaknya atau besar ukuran komite audit maka dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen.

H9: Komite audit positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan keseluruhan proses berpikir yang dimulai dari menemukan, memilih serta merumuskan masalah penelitian, mengkaji kepustakaan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan hasil sampai pada penarikan kesimpulan (Sanusi, 2017:28). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sampai analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif ini lebih menekankan pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Sugiyono, 2016:13).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksplanatory. Penelitian eksplanatory merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel yang mempengaruhi hipotesis. Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh capital structure dan firm size terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas (Sugiyono, 2017:7).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Almilia & Retrinasari, 2007). Penelitian ini menggunakan data

sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian yaitu di Makassar pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Galeri Investasi BEI-Universitas Muhammadiyah Makassar dengan waktu penelitian selama 2 (Dua) bulan.

C. Definisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu Variabel *Independen* (bebas), Variabel *Dependen* (terikat) dan variabel *intervening* (penghubung). Penelitian ini mempunyai empat Variabel *Independen*, satu Variabel *Dependen* dan satu Variabel *Intervening*. Definisi operasional masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel *Independen* dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepemilikan Institutional (X1)

Kepemilikan institutional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini institusi pendiri perusahaan bukan institusi pemegang saham public yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern untuk mencapai presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris (X2)

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang bertugas memonitoring perusahaan secara keseluruhan oleh pihak manajemen. Untuk mencapai presentase proporsi dewan komisaris independen dapat menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Dewan Direksi (X3)

Dewan direksi memiliki tugas yang penting dalam bentuk kepengurusan dan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan, dalam mencapai presentase dewan direksi dapat menggunakan rumus:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Total Anggota Direksi}$$

d. Komite Audit (X4)

Komite audit dalam satu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Untuk mencapai presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel *dependen* yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Variable *dependen* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel *Intervening* atau Variabel Penghubung (Z)

Variabel *intervening* yaitu variable yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Variable *intervening* dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam perolehan laba. Dalam manajemen laba ini diproyeksikan dengan *diskesioneer akrual* (DA), yang diukur dengan menggunakan model *Jones* modifikasian (*Modified Jones Model*). Persamaan model *Jones* modifikasian adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Total Akrual

$$\text{TAC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Keterangan:

TAC = akrual total perusahaan i pada periode t.

NI = net income perusahaan i pada periode t.

CFO = arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

- b) Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS(Ordinary Least Square):

$$(\text{TAC}_t/\text{At-1}) = \alpha_1 (1/\text{At-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REV}_t - \Delta \text{REC}_t / \text{At-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_t/\text{At-1}) + e$$

Keterangan :

TAC = total accruals perusahaan i pada periode t

At-1 = total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan pada periode t

e = error

- c) Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta RECT) / At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1)$$

Keterangan :

NDA_t = non discretionary accruals perusahaan i pada periode t

α = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

$\Delta RECT$ = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

- d) Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai

berikut:

$$DAC_t = (TAC/At-1) - NDA_t$$

Keterangan :

DAC_t = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Setelah nilai *discretionary accruals* didapat maka nilai tersebut akan diabsolutkan. Nilai *absolute discretionary accruals* inilah yang akan digunakan untuk memproyeksikan manajemen laba dalam penelitian ini. Digunakan nilai absolut karena yang menjadi perhatian dalam

penelitian ini adalah besaran dari *discretionary accruals* tersebut, bukan arahnya (positif atau negatif).

Berdasarkan uraian dari penjelasan masing-masing variabel, berikut ringkasan definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Definisi Operasional	Variabel	Rumus
1	Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi	Kepemilikan Institusional (X1)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
2	Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang bertugas memonitoring perusahaan secara keseluruhan oleh pihak manajemen	Dewan Komisaris (X2)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$
3	Dewan direksi memiliki tugas yang penting dalam bentuk kepengurusan dan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan	Dewan Direksi (X3)	$\text{Dewan Direksi} = \text{Total Anggota Direksi}$
4	Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu	Komite Audit (X4)	$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$

5	Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
No	Definisi Operasional	Variabel	Rumus
6	Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam perolehan laba	Manajemen Laba (Z)	$DACt = (TAC/At-1) - NDA_t$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, dan terbuka untuk pihak luar yang akan melakukan penelitian. Sehingga pada penelitian ini diperoleh jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan perbankan dan terdaftar di www.idx.co.id.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Sehingga pada

penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan perbankan dan terdaftar di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga yang tidak termasuk dalam kriteria akan dikeluarkan dari sampel.

1. Perusahaan perbankan *go publick* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2021.
2. Tidak *delisting* selama periode 2017-2021.
3. Mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama lima tahun berturut-turut untuk periode 31 Desember 2017-2021.
4. Mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independent, jumlah dewan direksi, komite audit dan manajemen laba.

Tabel 3.2

Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah	
	Sesuai Kriteria	Tidak sesuai
kriteria sampel :		
1. Perusahaan perbankan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari priode 2017-2021	44	0
2. Tidak <i>delisting</i> selama priode 2017-2021	42	2
3. Mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama lima tahun berturut-turut untuk priode 31 Desember 2017-2021	38	6
4. Mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan komite audit	22	16

Jadi total sampel = 22 perusahaan dikali dengan 5 tahun= 110

Tabel 3.3

Sampel penelitian

NO	KODE	EMITEN	TANGGAL CATATAN
1	AGRO	PT Perusahaan perbankan Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	8/8/2003
2	BABP	PT Perusahaan perbankan MNC Internasional Tbk.	15/7/2002
3	BACA	PT Perusahaan perbankan Capital Indonesia Tbk.	4/10/2007
NO	KODE	EMITEN	TANGGAL CATATAN
4	BBCA	PT Perusahaan perbankan Central Asia Tbk.	31/5/2000
5	BBHI	PT Allo Perusahaan perbankan Indonesia Tbk.	12/8/2015
6	BBKP	PT Perusahaan perbankan KB Bukopin Tbk.	10/7/2006
7	BBMD	PT Perusahaan perbankan Mestika Dharma Tbk.	8/7/2013
8	BBNI	PT Perusahaan perbankan Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
9	BBRI	PT Perusahaan perbankan Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
10	BBTN	PT Perusahaan perbankan Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
11	BCIC	PT Perusahaan perbankan JTrust Indonesia Tbk.	25/6/1997
12	BDMN	PT Perusahaan perbankan Danamo Indonesia Tbk.	6/12/1989
13	BGTG	PT Perusahaan perbankan Ganesha Tbk.	12/5/2016
14	BINA	PT Perusahaan perbankan Ina Perdana Tbk.	16/1/2014
15	BJBR	Perusahaan perbankan Pembagunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8/7/2010
16	BNII	PT Perusahaan perbankan Mayperusahaan perbankan Indonesia Tbk.	21/11/1989
17	BNLI	Perusahaan perbankan Permata Tbk.	15/1/1990
18	BRIS	PT Perusahaan perbankan BRIsyariah Tbk.	1/1/1911
19	BSIM	Perusahaan perbankan Sinarmas Tbk.	13/12/2010
20	BSWD	Perusahaan perbankan of India Indonesia Tbk	12/3/2008
21	BTPN	PT Perusahaan perbankan BTPN Tbk	8/5/2018
22	BVIC	Perusahaan perbankan Victoria International Tb	30/6/1999

Sumber: www.idx.co.id,2023

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada berupa laporan

tahunan perusahaan tahun 2017-2021 yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mendapatkan buku-buku atau literatur-literatur serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui dokumen, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri, karena dalam penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari dua puluh dua (22) perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software *Microsoft Excel*

dan *Eviews 12*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*.(Ghozali, 2016:19).

2. Pemilihan Model Estimasi

a) Pendekatan Model Estimasi Data Panel

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:231) data panel merupakan sebuah kumpulan data yang terdiri dari perilaku unit *cross-section* (misalnya individu, perusahaan, negara) serta diamati sepanjang waktu. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) selama tahun 2017-2022 dan data deret lintang (*cross section*) yang meliputi 22 perusahaan. Data-data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan *software* pengolahan data *e-views 12*. Menurut Gujarati & Porter (2013:237) data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual secara spesifik, dengan menggunakan analisis data panel dapat menghasilkan keanekaragaman secara tegas.
- 2) Dengan menggabungkan antara obsevasi *time series* dan *cross*

section, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.

- 3) Data panel sangat sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan.
- 4) Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* dan *time series*.
- 5) Data panel memudahkan dalam mempelajari model perilaku yang lebih rumit dibandingkan data *time series* dan *cross section*.
- 6) Dengan membuat data menjadi berjumlah beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias.

Menurut Basuki & Prawoto (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. *Common effect model* ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut model persamaan regresi dari *common effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error Terms

t : Periode Waktu / Tahun

i : *Cross Section* (individu) / Perusahaan RDS

2) *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* dalam mengestimasi data panel menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Berikut model persamaan regresi dari *fixed effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares*

(GLS). Berikut model persamaan regresi dari *random effect* yaitu:

$$Y_{it} = X'_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + \epsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

b) Pengujian Model Estimasi

Peneliti harus melakukan uji pemilihan model estimasi agar dapat menentukan model terbaik yang dapat digunakan. Menurut Basuki & Prawoto (2016:277) langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji *chow* yaitu data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan

kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier*

test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 : *common effect model*

H1 : *random effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* (LM) sebagai berikut:

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut dan data penelitian yang digunakan tidak bias (Ghozali, 2016:167). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi. Seperti pada penelitian data panel, tidak semua uji asumsi klasik digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016:297).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sepertidiketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik

histogram. Variabel-variabel yang mempunyai probabilitas di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2016:170).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:83) multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan program *E-views* 12, jika terdapat korelasi antar variabel independen di bawah 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya apabila koefisien korelasi tinggi yaitu lebih dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam model regresi menyebabkan estimator yang

diperoleh tidak efisien dan *BLUE* serta *standard error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai tstatistik dan F hitung bias (Ghozali, 2016:134).

Berikut beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain: (1) Glejser, (2) White, (3) Breusch-Pagan-Godfrey, (4) Harvey, dan (5) Park. Penelitian ini menggunakan uji *glejser*, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

4. Uji *Goodness of Fit* Suatu Model

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R² pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Walaupun nilai adjusted R² yang dikehendaki harus bernilai positif, tetapi dalam kenyataannya nilai adjusted R² dapat bernilai negatif. Apabila dalam uji empiris nilai adjusted R² negatif maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol (Ghozali & Ratmono, 2013:60).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F (*Overall Significance test*) menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016:96). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

1) Apabila probabilitas < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Apabila probabilitas > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur. Analisis jalur merupakan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausal antar variabel (Ghozali, 2011). Pengolahan data ini menggunakan Eviews 12. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

Persamaan I

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Z + e$$

Persamaan II

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Z = Manajemen Laba

Y2 = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *Kepemilikan Institusional*

X2 = *Dewan Komisaris Independen*

X3 = Dewan Direksi

X4 = Komite Audit

e = *error*

c) Sobel Test

Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2013). Sobel test digunakan untuk menguji seberapa besar dari variabel intervening memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui mediasi dihitung dengan cara mengalikan jalur X M (a) dengan jalur M Y (b) atau ab . Jadi konsisten $ab = (cc')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis S_a dan S_b . Besarnya signifikan pengaruh tidak langsung koefisien ab berdasarkan Ghozali (2013) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengaruh mediasi (Ghozali & Ratmono, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

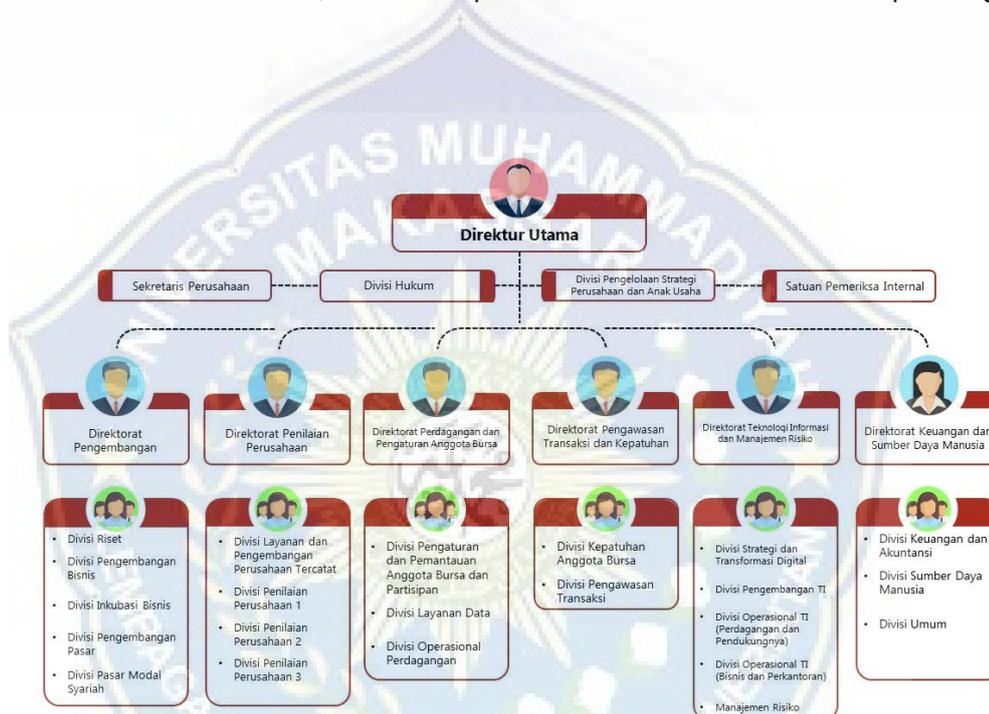
Bursa Efek Indonesia (BEI) *Indonesia stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia Merupakan bursa hasil pembagunan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai Pasar Obligasi dan Derivative menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Terdapat Beberapa Sektor Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. *Agriculture*
2. *Basic Industry And Chemicals*
3. *Consumer Goods Industry*
4. *Finance*
5. *Mining*
6. *Miscellaneous industry*
7. *Property, Real Estate, and Building Konstruktion*
8. *Trade, Service and Investment*

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur dan efisien, dan dapat diakses oleh semua pemangku



kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Dalam penelitian ini teknik penetapan sampel dilakukan secara sensus yang dimana anggota populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 30

perusahaan yang telah melakukan akuisisi dan terdaftar di www.idx.co.id.

Dengan menggunakan beberapa kriteria.

Tabel 4.2

Sampel penelitian

NO	KODE	EMITEN	TANGGAL CATATAN
1	AGRO	PT Perusahaan perbankan Rakyat Indonesia Agroniag Tbk.	8/8/2003
2	BABP	PT Perusahaan perbankan MNC Internasional Tbk.	15/7/2002
3	BACA	PT Perusahaan perbankan Capital Indonesia Tbk.	4/10/2007
4	BBCA	PT Perusahaan perbankan Central Asia Tbk.	31/5/2000
5	BBHI	PT Allo Perusahaan perbankan Indonesia Tbk.	12/8/2015
6	BBKP	PT Perusahaan perbankan KB Bukopin Tbk.	10/7/2006
7	BBMD	PT Perusahaan perbankan Mestika Dharma Tbk.	8/7/2013
8	BBNI	PT Perusahaan perbankan Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
9	BBRI	PT Perusahaan perbankan Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
10	BBTN	PT Perusahaan perbankan Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
11	BCIC	PT Perusahaan perbankan JTrust Indonesia Tbk.	25/6/1997
12	BDMN	PT Perusahaan perbankan Danamo Indonesia Tbk.	6/12/1989
13	BGTG	PT Perusahaan perbankan Ganesha Tbk..	12/5/2016
14	BINA	PT Perusahaan perbankan Ina Perdana Tbk.	16/1/2014
15	BJBR	Perusahaan perbankan Pembagunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8/7/2010
16	BNII	PT Perusahaan perbankan Mayperusahaan perbankan Indonesia Tbk.	21/11/1989
17	BNLI	Perusahaan perbankan Permata Tbk.	15/1/1990
18	BRIS	PT Perusahaan perbankan BRIsyariah Tbk.	1/1/1911
19	BSIM	Perusahaan perbankan Sinarmas Tbk.	13/12/2010
20	BSWD	Perusahaan perbankan of India Indonesia Tbk	12/3/2008
21	BTPN	PT Perusahaan perbankan BTPN Tbk	8/5/2018
22	BVIC	Perusahaan perbankan Victoria International Tb	30/6/1999

Sumber: www.idx.co.id, 2023

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan Institusional, Dewan komisars Independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini memakai data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian yaitu semua perusahaan perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Dari data yang didapatkan di BEI dengan situsnya www.idx.co.id diperoleh data poulasi dari perusahaan sektor perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode yang telah ditentukan sebanyak 22 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini memakai *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan menggunakan pemilihan atau kriteria tertentu. Periode waktu yang digunakan yaitu 5 tahun pada tahun 2017-2021 hingga mempunyai data 110 yang akan diteliti.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan diteliti dengan data sampel meski tidak memberikan analisis dan kesimpulan yang bermanfaat untuk umum. Analisis statistik deskriptif terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum standar deviasi serta jumlah data penelitian.

C. Instrumen Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, serta variabel intervensi yaitu manajemen laba. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

	KK	KI	DKI	DD	KA	ML
Mean	0.020704	4.776091	0.578636	6.118182	3.636364	196.0689
Median	0.008750	2.380000	0.600000	5.000000	3.000000	1.518100
Maximum	0.680600	53.60000	0.800000	12.00000	8.000000	13525.27
Minimum	-0.053800	1.190000	0.330000	2.000000	0.000000	-1920.822
Std. Dev.	0.091485	10.75941	0.086496	2.778462	1.332221	1376.580
Skewness	6.898802	4.291549	0.035681	0.653318	1.482481	8.500330
Kurtosis	50.13821	19.63272	2.536137	2.172731	6.506886	81.78038
Jarque-Bera	11056.76	1605.620	1.009533	10.96182	96.65908	29770.45
Probability	0.000000	0.000000	0.603647	0.004166	0.000000	0.000000
Sum	2.277400	525.3700	63.65000	673.0000	400.0000	21567.58
Sum Sq. Dev.	0.912277	12618.37	0.815495	841.4636	193.4545	2.07E+08
Observations	110	110	110	110	110	110

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan ditunjukkan dengan proksi KK. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*, variabel kinerja keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.6806 pada PT.Bank Ganesha, Tbk dan nilai terendah -0.0538 pada PT. Allo

Bank Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.020704 dan *median* sebesar 0.008750. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai median yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki kinerja keuangan yang besar. Kemudian, standar deviasi untuk kinerja keuangan adalah sebesar 0,091485. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik/turunnya besar) yang disebut dengan data *heterogen*. *ProbabilityJarque-Bera* sebesar 11056.76 atau lebih besar daripada 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan proksi KI. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tertinggi sebesar 53.6 pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk dan nilai terendah 1.19 pada PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.776091 dan *median* sebesar 2.380. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai *median* yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki kepemilikan institusional yang besar. Kemudian, standar deviasi untuk kepemilikan institusional adalah sebesar 10.75941. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik/turunnya besar)

yang disebut dengan data *heterogen*. *ProbabilityJarque-Bera* sebesar 1605.620 atau lebih besar daripada 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

c. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ditunjukkan dengan proksi DKI. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*, variabel dewan komisaris independen memiliki nilai tertinggi sebesar 0.8 pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk dan nilai terendah 0.33 pada PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.578636 dan *median* sebesar 0.60. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah daripada nilai *median* yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki jumlah dewan komisaris independen yang kecil. Kemudian, standar deviasi untuk dewan komisaris independen adalah sebesar 0.086496. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini memiliki sebaran variabel yang kecil (pergerakan naik/turunnya kecil) yang disebut dengan data *homogen*. *ProbabilityJarque-Bera* sebesar 1.009533 atau lebih besar daripada 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

d. Dewan Direksi

Dewan direksi ditunjukkan dengan proksi DD. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*, variabel dewan direksi memiliki nilai tertinggi sebesar 12 pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dan nilai terendah 2 pada PT.

Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Ina Perdana, Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT. Bank Victoria Internasional, Tbk dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.118182 dan *median* sebesar 5. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai *median* yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki jumlah dewan direksi yang besar. Kemudian, standar deviasi untuk dewan direksi adalah sebesar 2.778462. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini memiliki sebaran variabel yang kecil (pergerakan naik/turunnya kecil) yang disebut dengan data *homogen*. *ProbabilityJarque-Bera* sebesar 10.96182 atau lebih besar daripada 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

e. Komite Audit

Komite audit ditunjukkan dengan proksi KA. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews* 12, variabel komite audit memiliki nilai tertinggi sebesar 8 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Viktoria Internasional, Tbk dan nilai terendah 0 pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.636364 dan *median* sebesar 3. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai *median* yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki jumlah komite audit yang besar. Kemudian, standar deviasi untuk komite audit adalah sebesar 1.332221. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang membuktikan bahwa

data di dalam variabel ini memiliki sebaran variabel yang kecil (pergerakan naik/turunnya kecil) yang disebut dengan data *homogen*. *ProbabilityJarque-Bera* sebesar 96.65908 atau lebih besar daripada 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

f. Manajemen Laba

Manajemen laba ditunjukkan dengan proksi ML. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*, variabel manajemen laba memiliki nilai tertinggi sebesar 13,525.27 pada PT. Bank Mestika Dharma, Tbk, dan nilai terendah -1,920.822 pada PT. Bank MNC Internasional, Tbk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 196.0689 dan *median* sebesar 1.518100. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai *median* yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memiliki manajemen laba yang besar. Kemudian, standar deviasi untuk manajemen laba adalah sebesar 1376.580. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik/turunnya besar) yang disebut dengan data *heterogen*. *ProbabilityJarque-Bera* sebesar 29770.45 atau lebih besar daripada 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

2. Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui pengujian *chow test* dan *Legrange multiplier tes*.

Setelah melakukan pengujian tersebut maka akan diperoleh model estimasi terbaik, apakah menggunakan *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*. Model persamaan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Model I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + e$$

Model II

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

a. Chow Test

Chow Test digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis nol (H_0) adalah *common effect model*, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah *fixed effect model*. Berdasarkan dengan asumsi $\alpha = 5\%$, jika probabilitas *cross-section* $F < \alpha$, maka H_0 ditolak (Ghozali & Ratmono, 2013:261). Hasil uji *chow* masing-masing persamaan ditampilkan pada tabel 4.4 dan 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Model Persamaan I

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.856235	(21,83)	0.2985

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow Model Persamaan II

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	0.967255	(21,84)	0.5105
-----------------	----------	---------	--------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa probabilitas cross-section $F > \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model*.

b. Legrange Multiplier Test

Legrange multiplier test digunakan untuk membandingkan *common effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis nol (H_0) adalah *random effect model*, hipotesis alternatif (H_a) adalah *common effect model*. Apabila diperoleh probabilitas *cross-section breusch-pagan* > 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa analisis data menggunakan pendekatan *fixed effect model* (Ghozali & Ratmono, 2013:289). Hasil uji *legrange multiplier* ditampilkan pada tabel 4.6 dan 4.7 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Hausman Test Model Persamaan I

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.240885 (0.1457)	0.051253 (0.6162)	0.292138 (0.38095)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Tabel 4.7
Hasil Legrange Multiplier Test Model Persamaan II

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
--	---------------	-------------------------	------

Breusch-Pagan	0.281307 (0.5958)	0.251253 (0.7574)	0.376744 (0.5394)
---------------	----------------------	----------------------	----------------------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

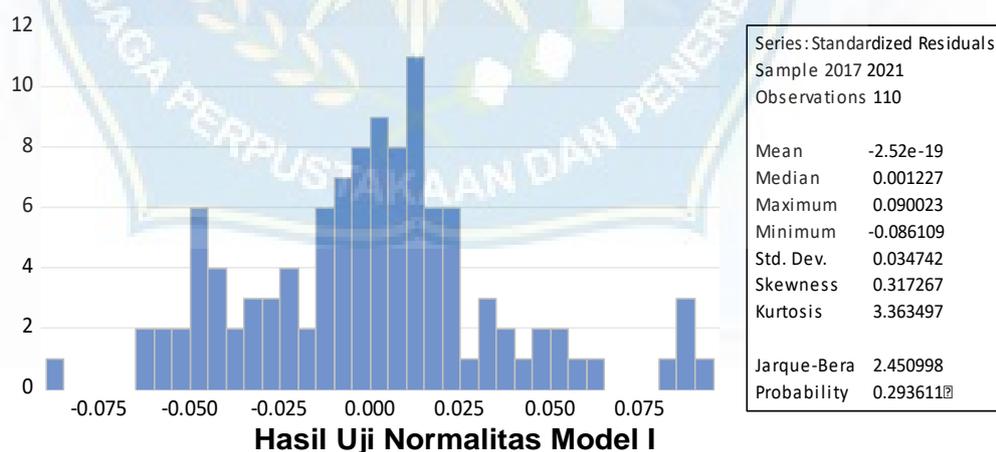
Berdasarkan hasil output pada table 4.6 dan 4.7 menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section breusch-pagan* > 0.05 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan model untuk persamaan I dan II yaitu *common effect model* lebih baik dari *random effect model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari aplikasi *eviews 12* dapat dilakukan dengan uji *jarque-berra (JB test)*. Apabila nilai probabilitas JB- test $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Lestari, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada 4.8 untuk model I dan 4.9 untuk model II.

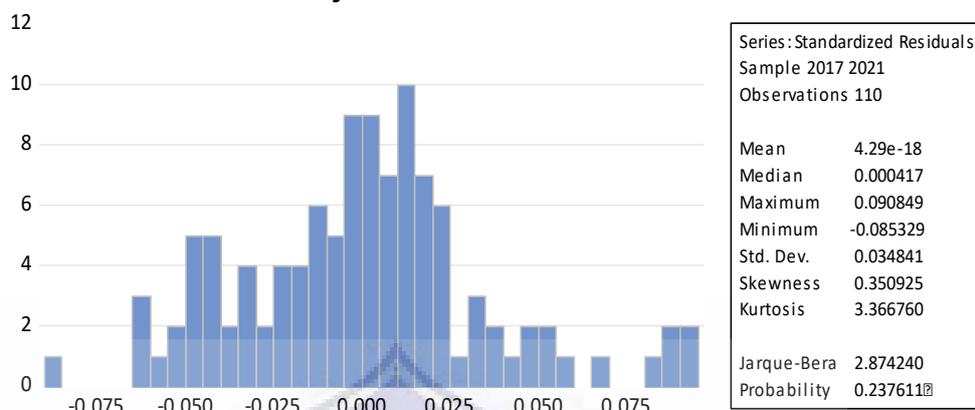
Tabel 4.8



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Model II



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji pada table 4.8 dan 4.9 menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dari kedua model tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara untuk mengetahuinya adalah apabila nilai korelasi dibawah angka 0,9 maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada 4.10 untuk model I dan 4.11 untuk model II.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas Model I

	DD	DKI	KA	KI	ML
DD	1				
DKI	-0.227987	1			
KA	0.529727	-0.188255	1		
KI	0.049231	-0.151539	-0.016664	1	
ML	-0.006177	-0.0644	-0.008698	-0.031708	1

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	DD	DKI	KA	KI
DD	1			
DKI	-0.227987	1		
KA	0.529727	-0.188255	1	
KI	0.049231	-0.151539	-0.016664	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji pada table 4.10 dan 4.11 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0.9 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel *independen*. Apabila variabel *independen* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependen*, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0.05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.12 untuk model I dan 4.13 untuk model II sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Variable	Prob.
C	0.3623
DD	0.4804
DKI	0.0567
KA	0.9149
KI	0.7048
EM	0.9030

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 , 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.12 dapat dilihat pada nilai Prob. DD, DKI, KA, KI dan EM lebih dari tingkat signifikansi 0,05 hal ini berarti pada model II tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Variable	Prob.
C	0.1145
DD	0.7575
DKI	0.2632
KA	0.7796
KI	0.4168

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table 4.13 dapat dilihat pada nilai Prob. DD, DKI, KA, dan KI lebih dari tingkat signifikansi 0,05 hal ini berarti pada model II tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Goodness of Fit

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.14 untuk model I dan 4.15 untuk model II.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model I

R-squared	0.104996	Mean dependent var	0.067194
Adjusted R-squared	0.709005	S.D. dependent var	0.095170
S.E. of regression	0.034587	Akaike info criterion	-4.725599
Sum squared resid	0.125609	Schwarz criterion	-4.602850
Log likelihood	264.9079	Hannan-Quinn criter.	-4.675811
F-statistic	3.079465	Durbin-Watson stat	1.885288
Prob(F-statistic)	0.019255		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.709005. Hal ini berarti 70% variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model II

R-squared	0.088290	Mean dependent var	0.024624
Adjusted R-squared	0.535589	S.D. dependent var	0.033855
S.E. of regression	0.031757	Akaike info criterion	-4.212160
Sum squared resid	0.105896	Schwarz criterion	-4.089411
Log likelihood	236.6688	Hannan-Quinn criter.	-4.162372
F-statistic	2.542040	Durbin-Watson stat	1.581281
Prob(F-statistic)	0.043994		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.15, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.535589. Hal ini berarti 53% variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan *path analysis*. Metode analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung

variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2016:237).

Analisis regresi model I pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sedangkan, analisis regresi model II dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Persamaan regresi model I dan model II dapat dilihat pada tabel 4.16 dan 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054487	0.009951	5.475488	0.0000
DD	0.000609	0.000328	1.854369	0.0506
DKI	0.018323	0.011038	1.659972	0.0369
KA	0.002836	0.001266	2.240077	0.0272
KI	0.000204	0.000132	1.548294	0.1246
EM	15.93983	6.870536	2.320027	0.0223

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berikut ini adalah persamaan model 1:

$$Y = 0.05448 + 0.00020 X_1 + 0.01832 X_2 + 0.00060 X_3 + 0.00283 X_4 + 15.9398 + e_1$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau intersep sebesar 0.05448, artinya apabila nilai KI, DKI, DD, KA dan ML *konstan* atau tetap, maka nilai KK sebesar 0.05448.
- 2) Koefisien regresi KI sebesar 0.00020 artinya apabila KI meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan KK sebesar 0.00020

dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.

- 3) Koefisien regresi DKI sebesar 0.01832 artinya apabila DKI meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan KK sebesar 0.01832 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.
- 4) Koefisien regresi DD sebesar 0.00060 artinya apabila DD meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan KK sebesar 0.00060 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.
- 5) Koefisien regresi KA sebesar 0.00283 artinya apabila KA meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan KK sebesar 0.00283 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.
- 6) Koefisien regresi EM sebesar 15.9398 artinya apabila ML meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan KK sebesar 15.9398 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000526	0.021771	0.024179	0.0234
DD	0.002388	0.000991	2.409311	0.0177
DKI	0.035671	0.031101	1.146919	0.0245
KA	0.004696	0.002470	1.901084	0.0470
KI	0.000305	0.000239	1.275644	0.2049

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berikut ini adalah persamaan model 2:

$$Z = 0.00052 + 0.00030 X_1 + 0.03567 X_2 + 0.00238 X_3 + 0.00469 X_4 + e_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau intersep sebesar 0.000526, artinya apabila nilai KI, DKI, DD dan KA *konstan* atau tetap, maka nilai ML sebesar 0.000526.
- 2) Koefisien regresi KI sebesar 0.00030 artinya apabila KI meningkat

1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan ML sebesar 0.00030 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.

3) Koefisien regresi DKI sebesar 0.03567 artinya apabila DKI meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan ML sebesar 0.03567 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.

4) Koefisien regresi DD sebesar 0.00238 artinya apabila DD meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan ML sebesar 0.00238 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.

5) Koefisien regresi KA sebesar 0.00469 artinya apabila KA meningkat 1 satuan, maka akan diikuti pula kenaikan ML sebesar 0.00469 dengan asumsi variabel *independen* lain tetap.

b. Hasil Uji Statistik (t)

Pengambilan keputusan uji t didasarkan pada nilai probabilitas signifikan yang telah diolah dengan menggunakan *Eviews*.

- 1) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05) dan $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0.05) dan $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Nilai t tabel dengan derajat bebas (df) adalah $df = n - k - 1 = 110 - 2 - 1 = 107$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.65922. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji statistik-t

Variable	t-statistik	Prob.
C	5.475488	0.0000
KI	1.548294	0.1246
DKI	1.659972	0.0369
DD	1.854369	0.0406

KA	2.240077	0.0272
EM	2.320027	0.0223

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

- 1) Hasil pengujian statistik pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.54829 < 1.65922$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.1246 yang lebih besar dari 0.05 ($0.1246 > 0.05$), maka H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 2) Hasil pengujian statistik pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1.65997 > 1.65922$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0369 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0369 < 0.05$), maka H2 diterima. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 3) Hasil pengujian statistik pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1.85436 > 1.65922$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0406 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0406 < 0.05$), maka H3 diterima. Hal ini berarti bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 4) Hasil pengujian statistik pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.24007 > 1.65922$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0272 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0272 < 0.05$), maka H4 diterima. Hal ini berarti bahwa komite

audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

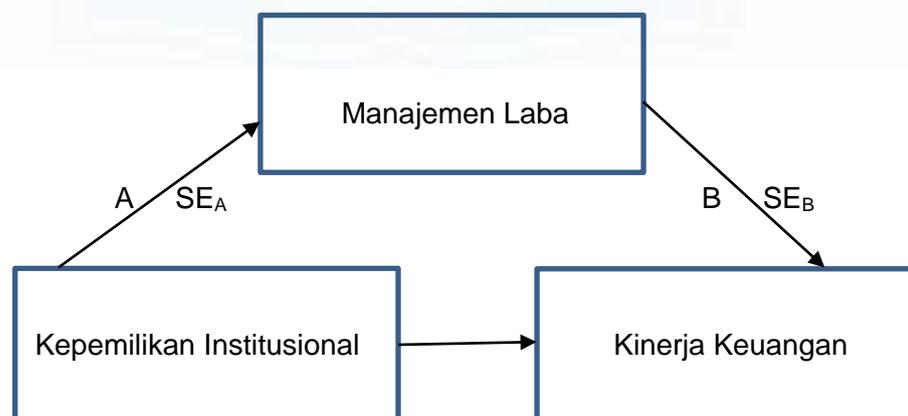
- 5) Hasil pengujian statistik pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.32002 > 1.65922$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0223 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0223 < 0.05$), maka H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

c. Sobel Test

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui variabel intervening secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sobel test digunakan untuk menguji seberapa besar peran dari variabel intervening memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah cara perhitungannya:

- 1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Hasil analisis dengan Sobel Test *Calculator For The Signification of Mediation* Daniel Sopper:



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 1.13697712
 One-tailed probability: 0.12777392
 Two-tailed probability: 0.25554785

Sumber: Sobel Test Calculator , 2023

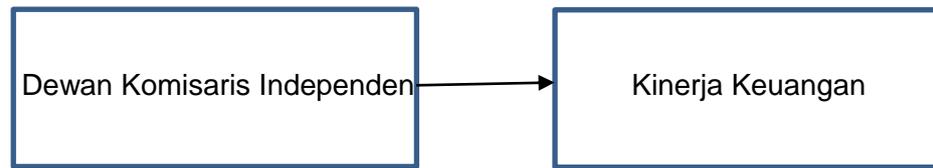
Gambar 4.19
Analisis Sobel Test kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.13697 < 1.65922$) dan nilai signifikansi pada *One-tailed probability* lebih besar dari nilai α ($0.12777 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. (H₆ ditolak).

- 2) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Daniel Sopper:





A: 0.03567 ?
 B: 15.9398 ?
 SE_A: 0.03110 ?
 SE_B: 6.87053 ?
 Calculate!

Sobel test statistic: 1.02816501
 One-tailed probability: 0.15193611
 Two-tailed probability: 0.30387222

Sumber: Sobet Test Calculator , 2023

Gambar 4.20

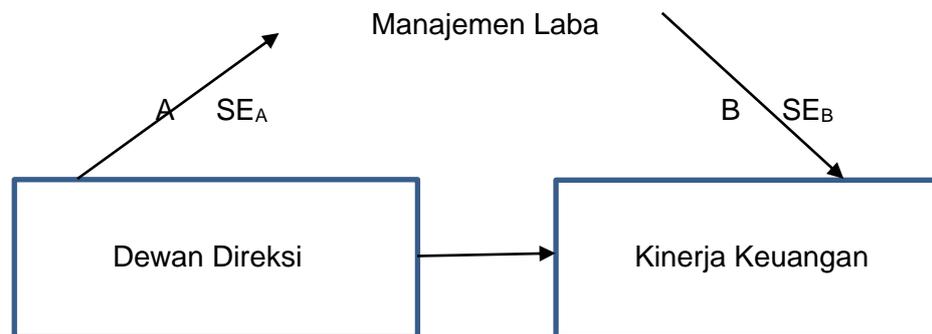
Analisis Sobel Test dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.02816 < 1.65922$) dan nilai signifikansi pada *One-tailed probability* lebih besar dari nilai α ($0.15193 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. (H7 ditolak).

- 3) Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Daniel Sopper:





A: 0.00238 ?
 B: 15.9398 ?
 SE_A: 0.00099 ?
 SE_B: 6.87053 ?
 Calculate!

Sobel test statistic: 1.66941701
 One-tailed probability: 0.04751738
 Two-tailed probability: 0.09503477

Sumber: Sobet Test Calculator , 2023

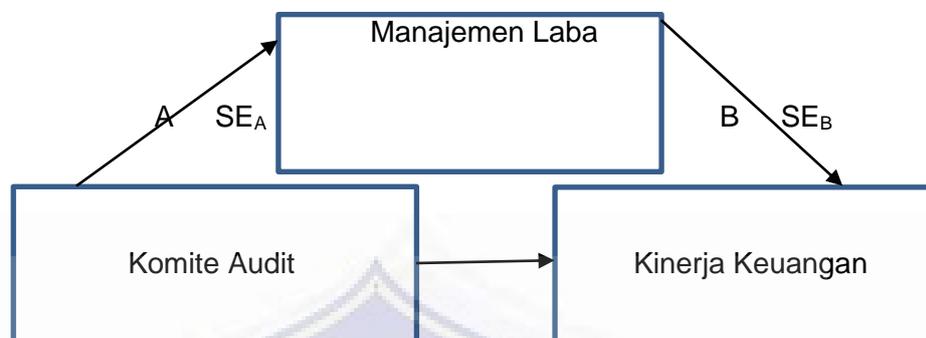
Gambar 4.21
Analisis Sobel Test dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.66941 > 1.65922$) dan nilai signifikansi pada *One-tailed probability* lebih kecil dari nilai α ($0.04751 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mampu memediasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. (H₈ diterima).

- 4) Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Hasil analisis dengan Sobel Test Calculator For The

Signification of Mediation Daniel Sopper:



A: 0.0046
 B: 15.9398
 SE_A: 0.00247
 SE_B: 6.87053
 Calculate!

Sobel test statistic: 1.45231517
 One-tailed probability: 0.0732070
 Two-tailed probability: 0.14641399

Sumber: Sobet Test Calculator, 2023

Gambar 4.22
Analisis Sobel Test komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.45231 < 1.65922$) dan nilai signifikansi pada *One-tailed probability* lebih besar dari nilai α ($0.0732 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. (H₉ ditolak).

D. Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan perbankan dimana pihak yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *agency theory* yang membahas *agency conflict* antara *stakeholder* dengan manajemen, dimana *stakeholder* memiliki kewenangan dalam mengendalikan manajemen agar tetap bekerja searah dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena kepemilikan institusional bagaikan pedang bermata dua yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen bisa membuat pengaruh baik, buruk ataupun tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini terjadi karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan

meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan dirinya sendiri yang berefek pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dibutuhkan oleh perusahaan (*principal*) untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan segala tindakan oportunistik terhadap manajer (*agent*). Dengan semakin berfungsinya peran dari dewan komisaris dalam mengawasi manajer maka kepercayaan investor akan semakin besar terhadap suatu perusahaan. Jadi semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaarani (2019), Kirana dan Riyadi (2017), dan Farida, dkk (2018), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berperan sebagai pemegang kunci seluruh kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direksi di dalam perusahaan, maka kinerja keuangan juga dapat meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi keefektifan aktivitas operasional perusahaan. Besar atau kecilnya jumlah direksi akan mempengaruhi dalam

keberhasilan operasional perusahaan. Semakin tinggi kualitas kerja direksi akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, selain itu banyaknya anggota direksi maka masing-masing tugasnya akan memberikan dampak baik bagi *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musteen *et.al* (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap reputasi kinerja keuangan. Ukuran dewan yang lebih besar dipandang positif karena memberi pengalaman yang lebih luas sehingga menunjukkan reputasi perusahaan yang lebih baik.

4. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya komite audit pada perusahaan maka laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *agency theory*, apabila komite audit melakukan pekerjaannya dengan maksimal/optimal maka dapat pula mengendalikan/melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengurangi *agency conflict*.

Menurut Effendi (dalam Yunizar dan Rahardjo, 2018) menyatakan bahwa keberadaan komite audit merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dilihat dari aspek pengendalian. Semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan, maka peran komite audit untuk mengendalikan dan memantau laporan keuangan perusahaan akan semakin efektif. Dengan adanya komite

audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam menciptakan mekanisme *corporate governance* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Dewi dan Widagdo (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut berarti ketika perusahaan melakukan manajemen laba maka akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila perusahaan menggunakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba maka akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan *agency teory*, dimana tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh manajemen laba terhadap hubungan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil uji sobel dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional di dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dan pada akhirnya juga tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan perbankan, sehingga tidak mampu mendorong manajer untuk menyeleraskan kepentingan antara *prinsipal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer).

Hasil penelitian ini tidak sesuai *agency theory* yang membahas *agency conflict* antara *stakeholder* dengan manajemen, dimana *stakeholder* memiliki kewenangan dalam mengendalikan manajemen agar tetap bekerja searah dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena kepemilikan institusional bagaikan pedang bermata dua yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen bisa membuat pengaruh baik, buruk ataupun tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kusumadevie (2021) yang menemukan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7. Pengaruh manajemen laba terhadap hubungan dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil uji sobel dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak mampu menjadi memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut berarti bahwa dewan komisaris independen tidak mampu meminimalisir permasalahan *agensi* yang timbul di dalam perusahaan, sehingga dewan komisaris independen tidak dapat megawasi dan mengontrol segala tindakan oportunistik yang dilakukan manajer terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dibutuhkan oleh perusahaan (*principla*) untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan segala tindakan oportunistik terhadap manajer (*agent*). Dengan semakin berfungsinya peran dari dewan komisaris dalam mengawasi manajer maka kepercayaan investor akan semakin besar terhadap suatu perusahaan. Jadi semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2019), dimana pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris independen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Sehingga, jika

anggota dewan komisaris independen meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan berhubungan dengan makin rendahnya tindakan manajemen laba yang kemudian akan berimplikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

8. Pengaruh manajemen laba terhadap hubungan dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil uji sobel memberikan bukti bahwa manajemen laba mampu menjadi mediasi hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan direksi mampu menjamin keefektifan terhadap kinerja keuangan, setiap komposisi dewan direksi pada perusahaan menyesuaikan dengan besar kecilnya kebutuhan perusahaan agar dapat membantu manajemen dalam menerapkan kebijakan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas dalam mengawasi operasional perusahaan termasuk dalam manajemen laba. Direksi melakukan tugas secara efektif dengan mengambil keputusan yang tepat, cepat efektif, dan bertindak efektif untuk dapat menarik investor. Semakin besar jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi minat investor. Sehingga hal tersebut menandakan kualitas kerja direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan juga sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, *et.al* (2019) menemukan bahwa dewan direksi mampu menjalankan fungsi monitoringnya atas laporan keuangan, sehingga mengurangi kesempatan

bagi manajer untuk memanipulasi laba

9. Pengaruh manajemen laba terhadap hubungan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil uji sobel memberikan bukti bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa komposisi komite audit yang ada di dalam perusahaan tidak mampu melakukan pengendalian terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer pada penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa adanya penempatan komite audit (sejalan dengan penempatan dewan komisaris) yang hanya sekedar pemenuhan formalitas atau pemenuhan regulasi tanpa didukung pengawasan dan pelaksanaan fungsi komite audit yang efektif. Disisi lain, rapat pertemuan komite audit disertai juga dengan kehadiran dewan komisaris, hal ini yang memungkinkan mengurangi independensi dan efektivitas komite audit.

Hasil ini penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory*, dimana komite audit tidak mampu mengendalikan/melakukan pengawasan terhadap manajemen yang sehingga terjadi *agency conflict*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2018) yang menguji interaksi antara dewan komisaris dan komite audit yang justru berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

E. Kebaruan Hasil Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang *good corporate governance* sudah terlalu banyak, namun masing-masing riset tentu memiliki karakteristik

tersendiri terkait tema tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2014-2018. Temuan dari penelitian yakni dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Komite audit dan Kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Peran *good corporate governance* dalam perusahaan perbankan memang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian oleh penulis karena untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diperlukan adanya *good corporate governance* yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wuryani (2021) hanya terbatas pada 4 variabel *good corporate governance*. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor internal untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan menggunakan empat komponen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

2. Tidak adanya referensi atau penelitian terdahulu yang membahas tentang “pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba,” sehingga peneliti tidak mempunyai rujukan yang mendasar tentang penelitian yang diteliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebagai objek penelitian, sehingga belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada. Penelitian ini juga menggunakan periode lima tahun, sehingga tidak mampu menangkap situasi yang memerlukan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator variable Komisaris Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini di akibatkan karena kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan tidak dapat menjamin terwujudnya pengendalian terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Karena dengan keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berperan sebagai pemegang kunci seluruh kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direksi di dalam perusahaan, maka kinerja keuangan juga dapat meningkat.

4. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya komite audit pada perusahaan maka laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan. Hal tersebut berarti ketika perusahaan menggunakan manajemen laba maka akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya.
6. Manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan perbankan, sehingga tidak mampu mendorong manajer untuk menyeleraskan kepentingan antara *prinsipal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer).
7. Manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal tersebut berarti bahwa dewan komisaris independen tidak mampu meminimalisir permasalahan *agensi* yang timbul di dalam perusahaan, sehingga dewan komisaris independen tidak mampu melakukan pengawasan dan pengontrolan segala tindakan oportunistik yang dilakukan manajer terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
8. Manajemen laba dapat memediasi pengaruh dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan

direksi mampu menjamin keefektifan terhadap kinerja keuangan, setiap komposisi dewan direksi pada perusahaan menyesuaikan dengan besar kecilnya kebutuhan perusahaan agar dapat membantu manajemen dalam menerapkan kebijakan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

9. Manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh komite audit dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa komposisi komite audit yang ada di dalam perusahaan tidak mampu melakukan pengendalian terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer pada penyusunan laporan keuangan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan
 - a. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan kepemilikan institusionalnya untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Karena dengan adanya kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Perusahaan perbankan hendaknya mempertahankan proporsi dewan komisaris independen yang cukup baik dalam meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian

tujuan perusahaan.

- c. Perusahaan perbankan hendaknya mempertahankan atau menambah jumlah dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah yang relatif lebih besar, maka keputusan yang diambil oleh direksi tidaklah terfokus pada satu pihak saja. Jumlah direksi yang banyak umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang-bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat.
- d. Perusahaan perbankan hendaknya mempertahankan jumlah anggota komite auditnya, karena dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan perbankan telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.
- e. Perusahaan perbankan hendaknya melakukan manajemen laba dengan baik. Karena ketika perusahaan menggunakan manajemen laba maka akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.
- f. Kepemilikan institusional harus mampu mengendalikan manajemen untuk bekerja searah dengan kepentingan dan tujuan perusahaan, karena keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen bisa membuat pengaruh baik, buruk ataupun tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

- g. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan jumlah dewan komisaris independen. Karena semakin banyak proporsi dewan komisaris independen di dalam perusahaan, anggota dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan dan pengontrolan segala tindakan oportunistik yang dilakukan manajer.
- h. Dewan direksi harus terus melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer agar jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi minat investor, karena hal tersebut menandakan kualitas kerja direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan juga sangat baik.
- i. Perusahaan perbankan harus mengurangi rapat pertemuan komite audit disertai juga dengan kehadiran dewan komisaris, karena hal tersebut yang memungkinkan mengurangi independensi dan efektivitas komite dalam melakukan pengendalian terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer pada penyusunan laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dewi, U. I., & Rahmawati. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Fahmi, I. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdiansyah, V. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal TEKUN*, 2(02), 20.
- Gideon, B. S. (2018). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Jurnal Simposium Akuntansi*, 7(5).
- Hamka, F., Patra, I. . ., & Jasman, J. (n.d.). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance Terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017. 2019, 4(1).
- Hastuti, T. D. (2017). Hubungan Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yagn listing di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(4).
- Iqbal, Syaiful dan Fachriyah, N. (2019). Manajemen Laba, Dan. *Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba*, 37–52.
- Lastanti, H. S. (2019). Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>
- Nini, & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Independensi Auditor pada KAP Big Four

- Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 175–188.
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. In *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* (Vol. 5, Issue 1, p. 76). <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sari, I. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 15.
- Savitri, E., Andreas, A., Syahza, A., Gumanti, T. A., & Abdullah, N. H. N. (2020). Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3395–3409. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(54\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(54))
- Soelton, M., Ramli, Y., Anggraini, D., & Khosasi, D. (2020). Implementing Good Corporate Governance to Engage Corporate Social Responsibility in Financial Performance. *European Research Studies Journal*, XXIII(Issue 1), 239–258. <https://doi.org/10.35808/ersj/1547>
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Tugiman. (2018). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius.
- Tumirin. (2017). Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal BETA*, 6(1).



Lampiran

LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL

NO	KODE	EMITEN	TANGGAL CATATAN
1	AGRO	PT Perusahaan perbankan Rakyat Indonesia Agroniag Tbk.	8/8/2003
2	BABP	PT Perusahaan perbankan MNC Internasional Tbk.	15/7/2002
3	BACA	PT Perusahaan perbankan Capital Indonesia Tbk.	4/10/2007
4	BBCA	PT Perusahaan perbankan Central Asia Tbk.	31/5/2000
5	BBHI	PT Allo Perusahaan perbankan Indonesia Tbk.	12/8/2015
6	BBKP	PT Perusahaan perbankan KB Bukopin Tbk.	10/7/2006
7	BBMD	PT Perusahaan perbankan Mestika Dharma Tbk.	8/7/2013
8	BBNI	PT Perusahaan perbankan Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
9	BBRI	PT Perusahaan perbankan Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
10	BBTN	PT Perusahaan perbankan Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
11	BCIC	PT Perusahaan perbankan JTrust Indonesia Tbk.	25/6/1997
12	BDMN	PT Perusahaan perbankan Danamo Indonesia Tbk.	6/12/1989
13	BGTG	PT Perusahaan perbankan Ganesha Tbk.	12/5/2016
14	BINA	PT Perusahaan perbankan Ina Perdana Tbk.	16/1/2014
15	BJBR	Perusahaan perbankan Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8/7/2010
16	BNII	PT Perusahaan perbankan Mayperusahaan perbankan Indonesia Tbk.	21/11/1989
17	BNLI	Perusahaan perbankan Permata Tbk.	15/1/1990
18	BRIS	PT Perusahaan perbankan BRIsyariah Tbk.	1/1/1911
19	BSIM	Perusahaan perbankan Sinarmas Tbk.	13/12/2010
20	BSWD	Perusahaan perbankan of India Indonesia Tbk	12/3/2008
21	BTPN	PT Perusahaan perbankan BTPN Tbk	8/5/2018
22	BVIC	Perusahaan perbankan Victoria International Tb	30/6/1999

LAMPIRAN 2: RINGKASAN DATA SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan perbankan	Tahun	Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Dewan Direksi	Komite Audit	ROA	Manajemen Laba
1	AGRO	2017	3.3400	0.7500	5.0000	3.0000	0.0111	-58.2551
		2018	2.8200	0.5000	5.0000	3.0000	0.0061	642.8991
		2019	2.8200	0.5000	4.0000	3.0000	0.0032	-84.5096
		2020	4.0000	0.4000	4.0000	3.0000	0.0042	-359.5537
		2021	2.8300	0.7500	4.0000	3.0000	0.0042	2230.0008
2	BABP	2017	2.8200	0.6600	4.0000	3.0000	-0.0021	-1920.8221
		2018	2.7500	0.6600	5.0000	3.0000	-0.0076	0.7344
		2019	2.3600	0.6600	5.0000	3.0000	-0.0374	-40.6618
		2020	2.7500	0.6600	7.0000	3.0000	0.0150	90.5047
		2021	2.0500	0.6600	7.0000	3.0000	0.0150	15.5086
3	BACA	2017	3.9700	0.5000	4.0000	3.0000	0.0061	32.6285
		2018	3.9600	0.6600	4.0000	3.0000	0.0041	-16.4122
		2019	3.9600	0.6600	3.0000	4.0000	0.0028	31.0650
		2020	3.9600	0.6600	4.0000	3.0000	0.0051	3.8017
		2021	3.9500	0.6600	4.0000	3.0000	0.0051	-3.8027
4	BBCA	2017	3.5600	0.6000	10.0000	3.0000	0.0321	-16.4199
		2018	3.5600	0.6000	10.0000	3.0000	0.0324	0.6682
		2019	3.5600	0.6000	10.0000	3.0000	0.0339	-14.7250
		2020	3.5600	0.6000	10.0000	3.0000	0.0289	168.6004
		2021	3.9600	0.6000	10.0000	3.0000	0.0324	6.7431
5	BBHI	2017	3.5600	0.6000	3.0000	4.0000	0.0035	31.8486
		2018	2.4900	0.6600	5.0000	4.0000	-0.0538	14.0567
		2019	2.3800	0.6600	3.0000	3.0000	-0.0185	-31.2505
		2020	2.3800	0.6600	5.0000	3.0000	0.0178	-5.4197
		2021	2.3800	0.6600	5.0000	3.0000	0.0178	9.9790
6	BBKP	2017	2.3800	0.6600	7.0000	4.0000	0.0016	-200.4290
		2018	2.5200	0.5000	7.0000	0.0000	0.0040	-26.5686
		2019	2.5200	0.5000	3.0000	3.0000	0.0031	2295.6993
		2020	1.9600	0.5000	7.0000	4.0000	-0.0381	788.4030
		2021	2.8000	0.5000	7.0000	4.0000	0.0031	18.2084
7	BBMD	2017	2.0700	0.6200	4.0000	3.0000	0.0390	-0.4709
		2018	1.8300	0.5700	4.0000	3.0000	0.0054	1.3180
		2019	1.8300	0.5000	7.0000	4.0000	0.0305	13525.2674
		2020	2.4400	0.5000	4.0000	3.0000	0.0441	-29.0504
		2021	2.4400	0.5000	4.0000	3.0000	0.0305	-92.0515
8	BBNI	2017	2.4400	0.5000	10.0000	4.0000	0.0220	-4.6260

		2018	1.8600	0.5000	10.0000	3.0000	0.0162	-84.0602
		2019	1.8600	0.5500	2.0000	4.0000	0.0230	13.1002
		2020	1.8600	0.6200	10.0000	4.0000	0.0059	236.6054
		2021	1.8600	0.6000	10.0000	4.0000	0.0230	-31.1255
9	BBRI	2017	1.8600	0.7000	11.0000	8.0000	-0.0098	-4.2019
		2018	1.8600	0.5000	11.0000	8.0000	0.0322	-5.8046
		2019	1.8600	0.5500	5.0000	5.0000	0.0307	-2.0004
		2020	1.8600	0.6200	11.0000	8.0000	0.0177	-9.9519
		2021	1.8600	0.6000	11.0000	8.0000	0.0177	0.0203
10	BBTN	2017	1.8600	0.7000	7.0000	3.0000	0.0117	-2.3149
		2018	1.9300	0.5000	6.0000	5.0000	0.0091	11.5995
		2019	1.9300	0.5000	4.0000	3.0000	0.0017	392.4396
		2020	1.9300	0.5500	6.0000	3.0000	0.0065	69.2915
		2021	1.9300	0.5500	6.0000	4.0000	0.0017	10.0956
11	BCIC	2017	1.9300	0.5700	5.0000	4.0000	0.0095	1.5775
		2018	1.3500	0.3300	4.0000	4.0000	-0.0309	6.7925
		2019	1.1900	0.5000	4.0000	2.0000	0.0125	2.3088
		2020	1.1900	0.5000	4.0000	4.0000	-0.0299	-1.8268
		2021	7.7600	0.5000	4.0000	4.0000	0.0125	0.0049
12	BDMN	2017	7.7600	0.6000	12.0000	6.0000	0.0208	-0.1777
		2018	1.8500	0.4200	11.0000	6.0000	0.0221	-40.5317
		2019	1.8500	0.5000	12.0000	3.0000	0.0169	2.3296
		2020	1.8500	0.5000	12.0000	6.0000	0.0113	-50.9901
		2021	1.8500	0.5000	12.0000	6.0000	0.0169	67.0798
13	BGTG	2017	1.8500	0.5000	4.0000	4.0000	0.0110	11.4998
		2018	1.2500	0.7500	4.0000	2.0000	0.0017	17.3193
		2019	1.2500	0.6600	4.0000	3.0000	0.6806	114.6950
		2020	1.2500	0.6600	5.0000	3.0000	0.0010	-94.5931
		2021	1.2500	0.6600	5.0000	3.0000	0.6806	377.6783
14	BINA	2017	1.2500	0.6600	3.0000	4.0000	0.0084	-2.9427
		2018	3.5300	0.6600	4.0000	2.0000	0.0010	3319.7865
		2019	3.5300	0.6600	2.0000	2.0000	0.0025	-33.8627
		2020	3.5300	0.6600	4.0000	2.0000	0.0073	-43.4571
		2021	3.5300	0.6600	4.0000	2.0000	0.0073	-137.9172
15	BJBR	2017	3.5300	0.6600	5.0000	3.0000	0.0113	1.4587
		2018	1.2900	0.8000	4.0000	3.0000	0.0148	-23.3572
		2019	1.2900	0.5000	2.0000	3.0000	0.0167	21.9282
		2020	1.2900	0.6000	5.0000	4.0000	0.0157	5.1565
		2021	1.2900	0.6000	5.0000	4.0000	0.0167	9.7986
16	BNII	2017	1.2900	0.6000	9.0000	5.0000	0.0122	0.3465
		2018	53.6000	0.5000	8.0000	4.0000	0.0152	5.0938

		2019	53.6000	0.5000	3.0000	2.0000	0.0128	-4.8209
		2020	53.6000	0.5000	7.0000	4.0000	0.0093	77.8962
		2021	53.6000	0.5000	7.0000	4.0000	0.0128	-2.3210
17	BNLI	2017	53.6000	0.5700	9.0000	4.0000	0.0109	9.6099
		2018	3.4700	0.5000	10.0000	4.0000	0.0062	4.4490
		2019	3.4700	0.5000	3.0000	3.0000	0.0125	-2.1832
		2020	1.2000	0.5000	9.0000	4.0000	0.0082	-7.9518
		2021	1.2000	0.5000	9.0000	4.0000	0.0125	-32.9965
18	BRIS	2017	1.2000	0.4200	11.0000	4.0000	0.0049	11.2940
		2018	2.4500	0.5000	8.0000	4.0000	0.0028	-16.9838
		2019	2.4500	0.5000	3.0000	3.0000	0.0157	4.0863
		2020	1.5100	0.5000	7.0000	4.0000	0.0044	-23.1370
		2021	1.5100	0.5000	7.0000	4.0000	0.0157	-5.7636
19	BSIM	2017	1.5100	0.5500	5.0000	3.0000	0.0029	28.4268
		2018	3.5300	0.6600	5.0000	4.0000	0.0004	3.1586
		2019	3.5300	0.6600	4.0000	2.0000	0.0022	1.6054
		2020	3.5300	0.6600	5.0000	3.0000	0.0026	5.5815
		2021	3.4300	0.6600	5.0000	3.0000	0.0022	15.0291
20	BSWD	2017	3.4300	0.6600	4.0000	5.0000	0.0110	46.8582
		2018	2.4500	0.5000	5.0000	3.0000	0.0024	73.3561
		2019	2.4500	0.5000	4.0000	3.0000	0.0048	-9.0168
		2020	2.4500	0.5000	5.0000	4.0000	0.0046	-3.2829
		2021	2.4500	0.6600	5.0000	4.0000	0.0046	903.2815
21	BTPN	2017	2.4500	0.5000	10.0000	5.0000	-0.0317	5.2347
		2018	1.8400	0.6000	10.0000	5.0000	0.0193	-115.0003
		2019	1.8400	0.6000	3.0000	2.0000	0.0222	12.8898
		2020	1.8400	0.5000	9.0000	3.0000	0.0144	12.9567
		2021	1.8400	0.6000	9.0000	3.0000	0.0222	4.2245
22	BVIC	2017	1.8400	0.6000	5.0000	3.0000	0.0076	34.6576
		2018	1.6100	0.5000	6.0000	8.0000	-0.0013	-10.3252
		2019	1.6100	0.6600	2.0000	2.0000	0.0027	13.6423
		2020	1.6100	0.6600	4.0000	3.0000	-0.0067	-1.5571
		2021	1.6100	0.7500	4.0000	3.0000	0.0027	-597.1155

LAMPIRAN 3: HASIL PENGUJIAN

1. Statistik Deskriptif

	KK	KI	DKI	DD	KA	ML
Mean	0.020704	4.776091	0.578636	6.118182	3.636364	196.0689
Median	0.008750	2.380000	0.600000	5.000000	3.000000	1.518100
Maximum	0.680600	53.60000	0.800000	12.00000	8.000000	13525.27
Minimum	-0.053800	1.190000	0.330000	2.000000	0.000000	-1920.822
Std. Dev.	0.091485	10.75941	0.086496	2.778462	1.332221	1376.580
Skewness	6.898802	4.291549	0.035681	0.653318	1.482481	8.500330
Kurtosis	50.13821	19.63272	2.536137	2.172731	6.506886	81.78038
Jarque-Bera	11056.76	1605.620	1.009533	10.96182	96.65908	29770.45
Probability	0.000000	0.000000	0.603647	0.004166	0.000000	0.000000
Sum	2.277400	525.3700	63.65000	673.0000	400.0000	21567.58
Sum Sq. Dev.	0.912277	12618.37	0.815495	841.4636	193.4545	2.07E+08
Observations	110	110	110	110	110	110

2. Uji Model Estimasi

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.967255	(21,84)	0.5105
Cross-section Chi-square	23.823025	21	0.3017

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.856235	(21,83)	0.2985
Cross-section Chi-square	20.752032	21	0.2053

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.281307 (0.5958)	0.251253 (0.7574)	0.376744 (0.5394)
Honda	-0.5303484 (0.7021)	-0.308929 (0.6213)	-0.593484 (0.7236)
King-Wu	-0.5303484 (0.7021)	-0.308929 (0.6213)	-0.495292 (0.6898)
Standardized Honda	-0.150207 (0.5597)	0.024915 (0.4901)	-4.386314 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.150207 (0.5597)	0.024915 (0.4901)	-3.458593 (0.9997)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.240885 (0.1457)	0.051253 (0.6162)	0.292138 (0.38095)
Honda	-0.200138 (0.7390)	-0.501251 (0.6919)	-0.701389 (0.71545)
King-Wu	-0.200138 (0.7390)	-0.501251 (0.6919)	-0.605725 (0.61862)
Standardized Honda	-0.803960 (0.1978)	-0.191518 (0.5759)	-1.534687 (0.9376)
Standardized King-Wu	0.803960 (0.1978)	-0.191518 (0.5759)	-1.939938 (0.9738)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

3. Multikolinearitas

	DD	DKI	KA	KI
DD	1	-0.2279875...	0.52972784...	0.04923130...
DKI	-0.2279875...	1	-0.1882553...	-0.1515395...
KA	0.52972784...	-0.1882553...	1	-0.0166643...
KI	0.04923130...	-0.1515395...	-0.0166643...	1

	DD	DKI	KA	KI	ML
DD	1	-0.2279875...	0.52972784...	0.04923130...	-0.0061770...
DKI	-0.2279875...	1	-0.1882553...	-0.1515395...	-0.0644000...
KA	0.52972784...	-0.1882553...	1	-0.0166643...	-0.0086986...
KI	0.04923130...	-0.1515395...	-0.0166643...	1	-0.0317084...
ML	-0.0061770...	-0.0644000...	-0.0086986...	-0.0317084...	1

4. Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/20/23 Time: 21:42
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1670.801	1049.957	1.591304	0.1145
DD	-16.83333	54.37858	-0.309558	0.7575
DKI	-1714.289	1524.008	-1.124856	0.2632
KA	-31.57828	112.5437	-0.280587	0.7796
KI	-9.716422	11.91876	-0.815221	0.4168

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/20/23 Time: 22:11
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062549	0.068352	-0.915100	0.3623
DD	-0.002497	0.003526	-0.708148	0.4804
DKI	0.190911	0.099077	1.926898	0.0567
KA	-0.000781	0.007297	-0.107066	0.9149
KI	-0.000294	0.000773	-0.379896	0.7048
ML	7.30E-07	5.98E-06	0.122206	0.9030

Unrestricted Test Equation: Dependent Variable: ML
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 02/15/23 Time: 22:35
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110 Iterate weights to convergence
 Convergence achieved after 5 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000526	0.021771	0.024179	0.9808
DD	0.002388	0.000991	2.409311	0.0177
DKI	0.035671	0.031101	1.146919	0.2540
KA	-0.004696	0.002470	-1.901084	0.0600
KI	0.000305	0.000239	1.275644	0.2049

Weighted Statistics

R-squared	0.088290	Mean dependent var	0.024624
Adjusted R-squared	0.053558	S.D. dependent var	0.033855
S.E. of regression	0.031757	Akaike info criterion	-4.212160
Sum squared resid	0.105896	Schwarz criterion	-4.089411
Log likelihood	236.6688	Hannan-Quinn criter.	-4.162372
F-statistic	2.542040	Durbin-Watson stat	1.581281
Prob(F-statistic)	0.043994		

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.03567	Sobel test: 1.02816589	0.55299701	0.3038718
b	15.9398	Aroian test: 0.9590627	0.59284202	0.33752716
s _a	0.0311	Goodman test: 1.11474178	0.51004876	0.26496109
s _b	6.8705	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.0023	Sobel test: 1.71775614	0.02134269	0.0858411
b	15.9398	Aroian test: 1.64990564	0.02222039	0.09896224
s_a	0.0009	Goodman test: 1.7947307	0.02042732	0.07269662
s_b	6.8705	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.0046	Sobel test: 1.47764039	0.04962174	0.13950406
b	15.9398	Aroian test: 1.40224772	0.05228968	0.16084129
s_a	0.0024	Goodman test: 1.56666708	0.04680195	0.11719253
s_b	6.8705	Reset all	Calculate	



BIOGRAFI PENULIS



Riswan lahir di Lompoloang pada tanggal 25 Januari 1999 dari pasangan suami istri Bapak Hasan Laega,S.Sos dan Ibu Hajrah. Peneliti adalah anak Pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jennetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 189 Lompoloang lulus tahun 2011, SMP Negeri 4 Pitumpanua lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Pangsid lulus tahun 2017, mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan tahun 2021 melanjutkan jenjang pendidikan dengan mengikuti Program S2 Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil konsentrasi Keuangan.

BAB I Riswan - 105021103821

by Tahap Tutup



Submission date: 22-May-2023 04:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2099099022

File name: BAB_I_-_2023-05-22T163610.766.docx (18.07K)

Word count: 568

Character count: 3764

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ibs.ac.id Internet Source	2%
2	journal2.uad.ac.id Internet Source	1%
3	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



BAB II Riswan - 105021103821

by Tahap Tutup



Submission date: 22-May-2023 04:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2099099754

File name: BAB_II_-_2023-05-22T163611.491.docx (46.01K)

Word count: 1835

Character count: 12814

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

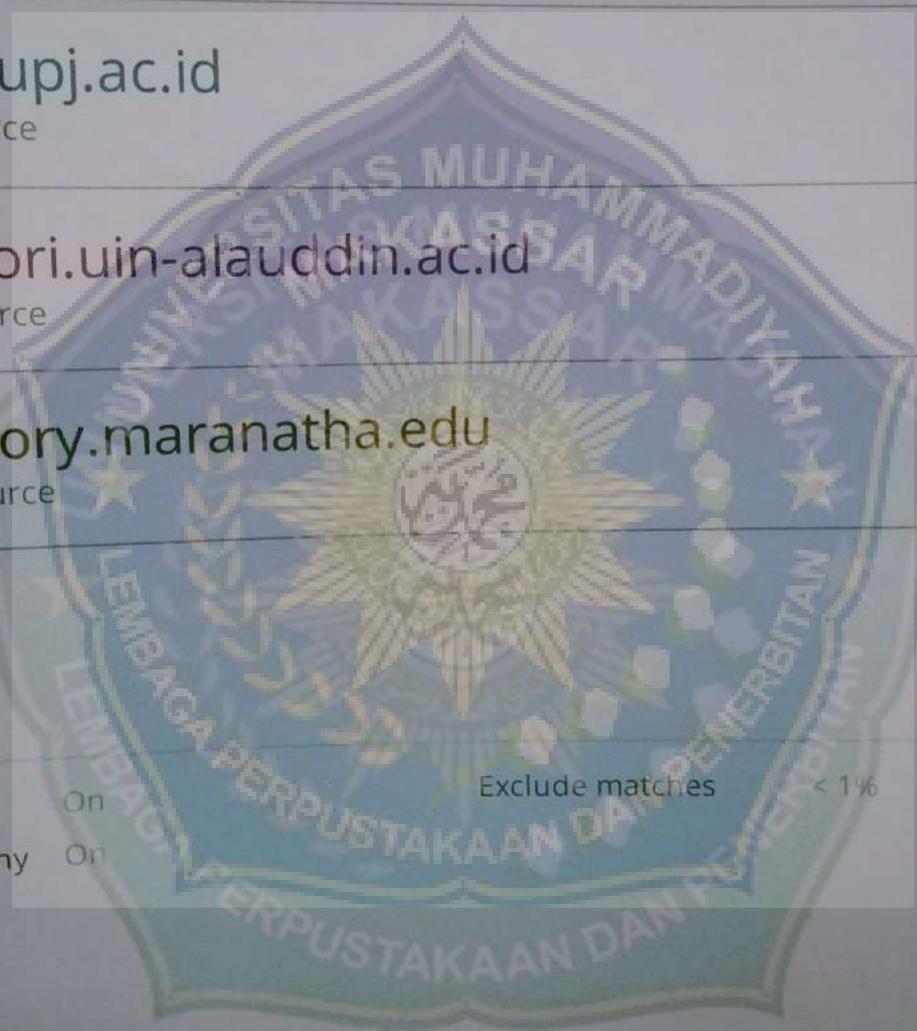
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	text-id.123dok.com Internet Source	3%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
4	library.binus.ac.id Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	Lestari Wuryanti, Wiewiek Indriani, Nita Permata Sari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap	1%



Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2022
Publication

10	repository.unisma.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
12	Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019 Publication	1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
14	dosen.univpancasila.ac.id Internet Source	1 %
15	repozytorium.kozminski.edu.pl Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
17	repositori.umsu.ac.id Internet Source	

			1 %
	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	Internet Source	1 %
19	eprintslib.ummgl.ac.id	Internet Source	1 %
20	eprints.upj.ac.id	Internet Source	1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id	Internet Source	1 %
22	repository.maranatha.edu	Internet Source	1 %



Exclude quotes On
 Exclude bibliography On
 Exclude matches < 1%

BAB III Riswan - 105021103821

by Tahap Tutup



Submission date: 22-May-2023 04:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2099100096

File name: BAB_III_-_2023-05-22T163612.498.docx (27.4K)

Word count: 401

Character count: 2713

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unibos.ac.id

Internet Source

6%

2

123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB IV Riswan - 105021103821

by Tahap Tutup



Submission date: 22-May-2023 04:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2099100406

File name: BAB_IV_-_2023-05-22T163613.090.docx (40.61K)

Word count: 1286

Character count: 8758

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Rahma Eka Putri, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.", Owner Publication	2%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	www.atlantis-press.com Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%

Include quotes On
Include bibliography On

Exclude matches < 1%



BAB V Riswan - 105021103821

by Tahap Tutup



Submission date: 22-May-2023 04:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2099100687

File name: BAB_V_-_2023-05-22T163613.548.docx (29.21K)

Word count: 509

Character count: 3626

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.ibs.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Bhonegoro

Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

